

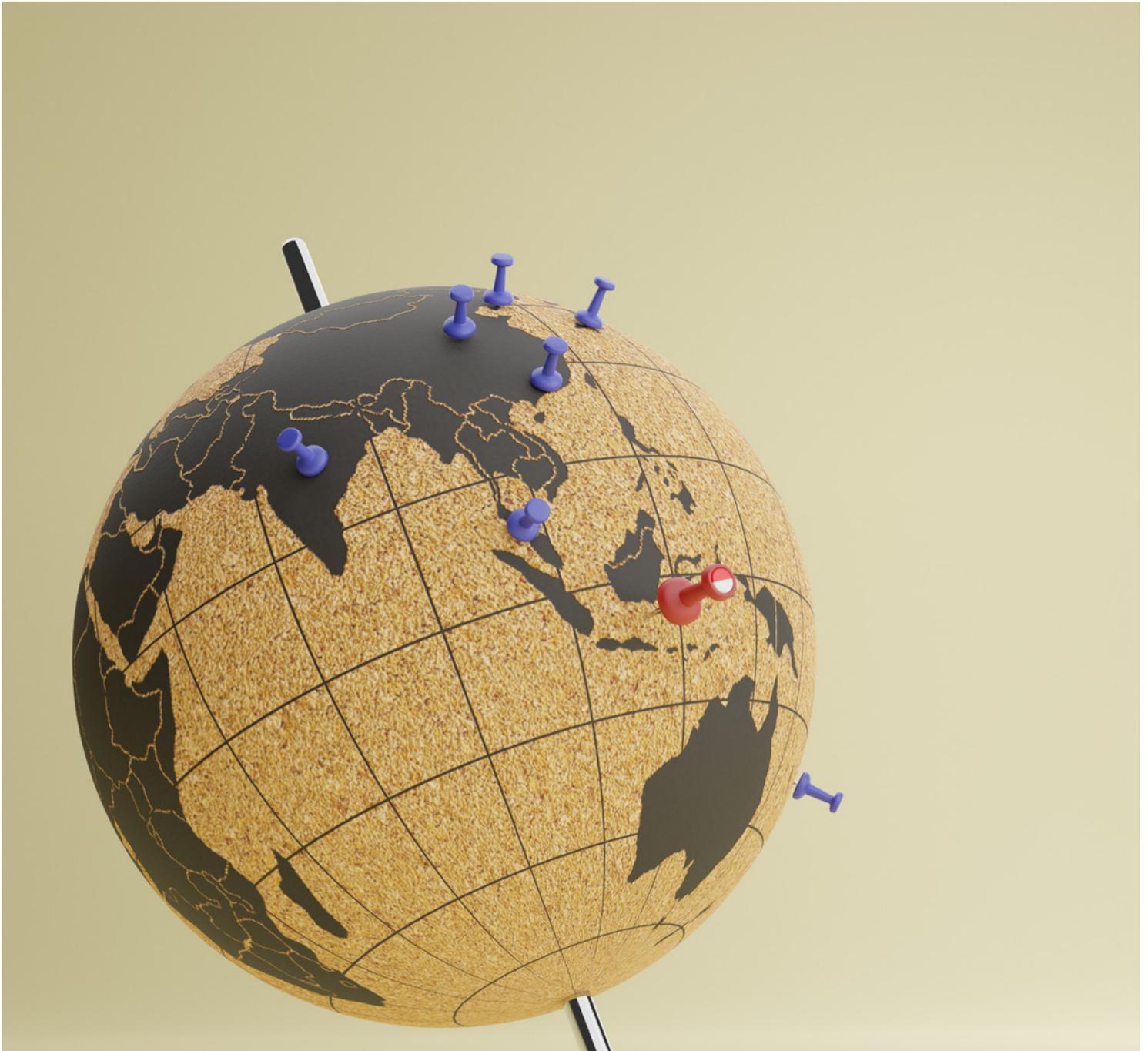
EDISI 62 / 2021

EDUKASI

K E U A N G A N

REGIONAL TRAINING CENTER WCO

Berperan serta dalam pelatihan dunia



Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB
Sekretaris BPPK

PEMIMPIN REDAKSI
Sugeng Satoto

REDAKTUR

Pilar Wirotama
Amir Abdulhaji
Rachmatunnisya
M. Shokhi
Hestin Parmawati
R. Eha Salhah
Iki Rizal Apriandi
Rinni Rodiah Munajatisari
Sri Wahyuni
Fajar Prasetyo Yuwono
Andi Manaek
Suradi
Andita Trias Nur Azizah
Hartono
Muhammad Hikmah
Gladie Anggriawan Gupita
Mochamad Zakariya
Mukhtaromin
Rochi Agustina
Primandita Fitriandi
Irwandi Hidayat
Kristian Agung Prasetyo

EDITOR

Abdul Aziz Maghfur
Ardes Martua Y. Sitanggang
Arimbi Putri
Ridwan Sidik Kurniawan

DESAIN GRAFIS & FOTOGRAFER

Victorianus M. I. Bimo Adi
Imam Asma Nur Alam Marbun
Luqman Hakim

Redaksi menerima artikel untuk dimuat dalam majalah ini. Artikel ditulis dalam huruf Arial 11 spasi 1,5, maksimal 2.500 kata. Artikel dapat dikirimkan ke edukasikeuangan@kemenkeu.go.id. Isi majalah ini tidak mencerminkan kebijakan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan

ALAMAT REDAKSI

Jl. Purnawarman No. 99 Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12110
Telp: +62 21 7394666, 7204131
Fax: +62 21 7261775
<http://www.bppk.kemenkeu.go.id>

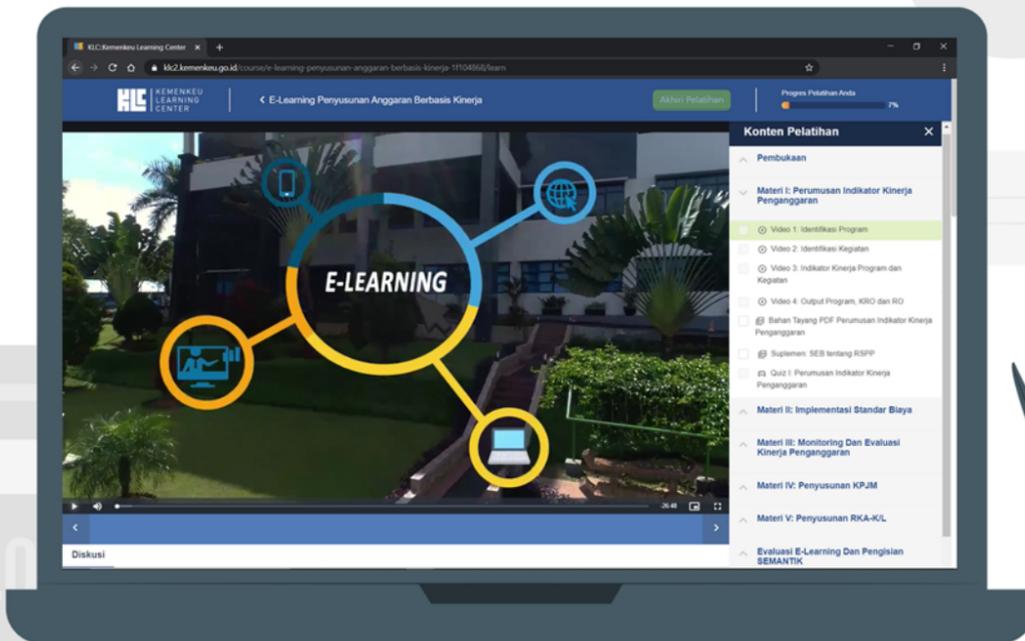
DAFTAR ISI

SALAM REDAKSI	3
LINTAS PERISTIWA	4
LIPUTAN UTAMA	7
LIPUTAN KHUSUS	19
PROFIL	22
SERAMBI ILMU	27
KOMUNITAS	38
CERITA ALUMNI	42
TIPS & TRIK	46
MATA AIR	49
KESEHATAN	51
POINT OF INTEREST	55
RESENSI	58
GALERI	60
KANG EDU	64



PROGRAM *DIGITAL LEARNING* MANAJEMEN KEUANGAN NEGARA TINGKAT MENENGAH

“ **Membekali Kompetensi teknis pengelolaan keuangan di tingkat satuan kerja pemerintah pusat** ”



<p><i>E-learning</i> Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja</p> <p>BATCH I-IX Periode Pelaksanaan: Februari-September 2021</p>	<p><i>E-learning</i> Manajemen Kas Satuan Kerja</p> <p>BATCH I-IX Periode Pelaksanaan: Februari-Oktober 2021</p>	<p><i>E-learning</i> Manajemen Komitmen</p> <p>BATCH I-IX Periode Pelaksanaan: Maret-November 2021</p>	<p><i>E-learning</i> Pelaporan & Pertanggungjawaban</p> <p>BATCH I-IX Periode Pelaksanaan: Maret-November 2021</p>
--	--	--	--

*wajib diikuti seluruh e-learning secara berurutan

REGISTRASI

bit.ly/registrasiMKNMenengah

CEK HASIL SELEKSI

bit.ly/pesertaMKNMenengah

PANDUAN

bit.ly/panduanMKNMenengah



Informasi lebih lanjut:
bppk.hubungikami@kemenkeu.go.id
Halo BPPK 021-29054300
Whatsapp 0812-9819-6377



SALAM REDAKSI

Tak selamanya kondisi pandemi membawa kabar duka. Mengawali tahun 2021, kabar baik menghampiri Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. Salah satu pusdiklat di bawah BPPK yaitu Pusdiklat Bea dan Cukai memperoleh pengakuan sebagai Regional Training Center dari World Custom Organization. Pengakuan ini seakan makin mengukuhkan posisi Pusdiklat Bea dan Cukai di komunitas Kepabeanan dan Cukai dunia, serta membuktikan eksistensi BPPK sebagai unit berkelas dunia. Namun, pengakuan ini tidak diperoleh dengan mudah dan harus melalui banyak proses. Bagaimana ceritanya? Simak rubrik Liputan Utama edisi ini.

Di rubrik Liputan Khusus, anda dapat menyimak cerita kolaborasi Pusdiklat Pajak dengan Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dalam menyelenggarakan berbagai pelatihan perpajakan berbasis online. Ini merupakan wujud semangat #BelajarTanpaBatas yang terus digelorakan BPPK.

Pada edisi ini kami juga ingin mengajak anda berkenalan dengan salah satu pegawai Kementerian Keuangan yang berhasil menyabet Anugerah ASN 2020 kategori The Future Leader, Muhammad Rifki Al Habib. Pegawai unit Direktorat Bea dan Cukai ini akan berbagi cerita tentang perjalanan hidupnya serta prinsipnya menjadikan sang Ibu sebagai poros hidupnya. Penasaran? Anda bisa langsung cek rubrik profil.

Rubrik-rubrik khas Edukasi Keuangan lainnya seperti Serambi Ilmu, Komunitas, Cerita Alumni, Tips and trik, Mata air dan lainnya juga pastinya tetap ada dan seru untuk anda baca.

Sebagai pengobat kerinduan anda untuk berwisata, cerita seputar jajanan khas Makassar Pisang Epe dan pemandangan kota Denpasar dapat anda jelajahi di rubrik Point of Interest dan Galeri.

Semoga apa yang kami hadirkan di edisi tak hanya dapat menambah wawasan anda, namun juga bisa memberi inspirasi di tengah pandemi ini. Selamat membaca!

Januari - Februari

TEKS : LUQMAN HAKIM
FOTO : DOKUMENTASI BPPK



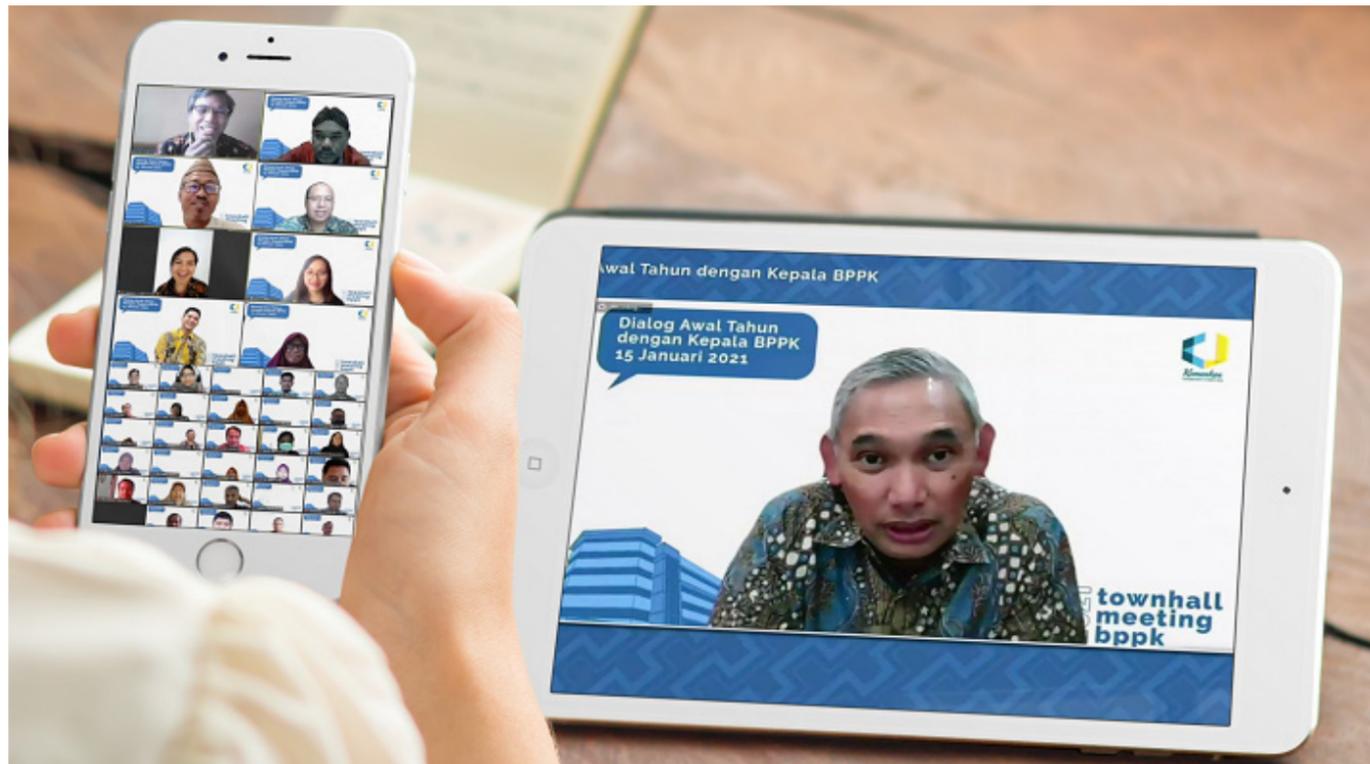
KICK-OFF KEGIATAN BPPK TAHUN 2021

Mengawali tahun 2021, BPPK menyelenggarakan *Kick Off* Kegiatan di Lingkungan BPPK Tahun 2021 secara daring melalui aplikasi Zoom. Acara ini bertujuan sebagai media komunikasi unit-unit kerja di BPPK (Sekretariat, Pusdiklat, dan BDK) dalam melakukan koordinasi penyelenggaraan kegiatan BPPK di sepanjang tahun 2021. Masing-masing unit kerja BPPK tersebut mempresentasikan rencana kegiatan yang akan diselenggarakan di tahun 2021 agar dapat berjalan dengan selaras dan harmonis dalam memenuhi target kinerja BPPK.



PELUNCURAN KEMENKEU CORPU FUN QUEST

BPPK kembali melakukan terobosan baru dalam pembelajaran yang bertajuk *Kemenkeu Corpu (KC) Fun Quest*. Aplikasi ini mengadopsi mekanik permainan yang diterapkan dalam pembelajaran (*gamification*) sehingga dapat membantu menumbuhkan budaya belajar pegawai Kementerian Keuangan. *KC Fun Quest* dapat dimainkan melalui platform KLC generasi kedua (*KLC 2.0*) dengan menggunakan *single sign on (SSO)* akun Kemenkeu.



DIALOG AWAL TAHUN DENGAN KEPALA BPPK MELALUI TOWNHALL MEETING

Perdana di tahun 2021, BPPK melaksanakan *Townhall Meeting* dengan tema “Dialog Awal Tahun dengan Kepala BPPK” secara daring. Sesuai dengan nama kegiatannya, Kepala BPPK Rionald Silaban menegaskan tidak ingin melakukan monolog, melainkan dialog dua arah dengan para pegawai yang kehadirannya mencapai lebih dari 1.000 pegawai BPPK.



MAJALAH EDUKASI KEUANGAN MERAH GOLD WINNER PADA AJANG INMA 2021

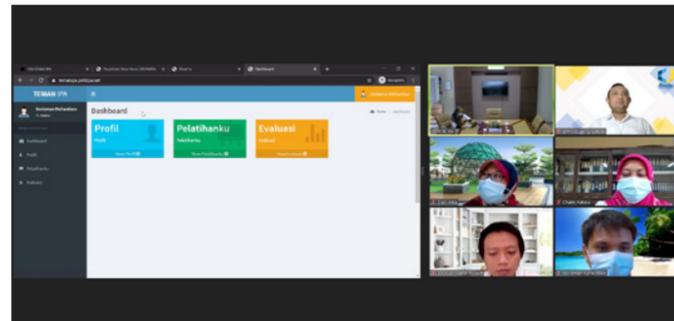
Majalah *Edukasi Keuangan* kebanggaan BPPK berhasil keluar sebagai pemenang *Gold Winner* pada ajang *Indonesia Inhouse Magazine Award (InMA)* 2021 dalam kategori *The Best of Government Inhouse Magazine*. Ajang rutin tahunan Serikat Pers Indonesia (SPS) ini merupakan wujud dedikasi SPS untuk memicu lahirnya karya-karya sampul muka media cetak dan digital (*e-magazine*) di Indonesia.

Januari - Februari



PENANDATANGANAN KONTRAK KINERJA DAN PIAGAM RISIKO 2021 DI BPPK

Kepala BPPK Rionald Silaban melakukan penandatanganan kontrak kinerja Kemenkeu-Two Tahun 2021 di lingkungan BPPK. Pada tahun ini, kontrak kinerja yang telah ditetapkan tersebut diwujudkan ke dalam peta strategi berupa 9 Sasaran Strategis (SS) yang terdiri dari 19 Indikator Kinerja Utama (IKU).



BPPK TERIMA KUNJUNGAN BENCHMARK DARI KEMENDIKBUD DAN MA

BPPK kembali menerima kunjungan kementerian/lembaga pemerintah yang ingin menerapkan strategi *corporate university*. Terbaru, di awal tahun 2021 terdapat dua K/L yang melakukan *benchmark* ke BPPK secara daring, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Mahkamah Agung (MA).



ARDES M. Y. SITANGGANG

Tembus WCO RTC, Pusdiklat Bea & Cukai Melaju Percaturan Pelatihan Kepabeanaan Dunia

ILUSTRASI : BIMO ADI

Tahun 2021 menjadi babak penting bagi Pusdiklat Bea Cukai, melalui Pusdiklat Bea Cukai menempatkan diri di percaturan pelatihan dunia dengan terpilih menjadi RTC Regional di World Customs Organizations. World Customs Organizations (WCO) yang dikenal dengan Organisasi Kepabeanaan Dunia merupakan suatu organisasi independen dan antar pemerintah yang mempunyai misi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari administrasi kepabeanaan.

WCO berdiri pada tahun 1952 yang saat ini terdiri dari 183 unit kepabeanan yang secara keseluruhan memproses hampir 98% perdagangan dunia. WCO menjadi satu - satunya organisasi internasional yang mempunyai kompetensi di bidang kepabeanan dan menjadi perwakilan dari organisasi kepabeanan di dunia. WCO mempunyai misi untuk mengembangkan standar internasional, meningkatkan kerjasama dan meningkatkan kapasitas untuk memfasilitasi perdagangan, dan mengamankan pendapatan yang adil dan melindungi masyarakat, menyediakan kepemimpinan, arahan dan mendukung administrasi kepabeanan.

Dalam mendukung visi tersebut, WCO mempunyai salah satu nilai yaitu organisasi yang berdasar atas pengetahuan (*knowledge based*) dan organisasi yang berfokus kepada tindakan (*action - oriented organization*). *Values* atau nilai tersebut diwujudkan dengan pembentukan Badan Regional (WCO Regional Bodies). WCO Regional Bodies terdiri dari Regional Intelligence Liaison Offices, Regional Training Centres dan Regional Offices for Capacity Building.

Salah satu WCO Regional Bodies yaitu Regional Training Centres (RTC). Karakter pembuatan RTC dianggap tepat dikarenakan RTC merupakan komponen kunci dalam pendekatan secara regional. RTC yang bersifat independen dan otonomi, pendekatan regional dianggap tepat untuk mengidentifikasi dan merespon kebutuhan pelatihan dari negara anggota. Pelatihan seperti ini, dengan cakupan yang lebih luas dibandingkan hanya di masing - masing negara, akan lebih memungkinkan untuk digabung dan disatukan, serta memaksimalkan sumber daya dalam satu regional. Pusat pelatihan regional menawarkan kelebihan - kelebihan antara lain memungkinkan interaksi dan *networking* antar pejabat kepabeanan regional, dan memfasilitasi tindak lanjut dari program WCO di regional tersebut.

Tahun 2020, terdapat Dua puluh sembilan (29) RTCs yang sudah ditetapkan yaitu,

7 (tujuh) negara di regional Asia Pasifik (Cina, Fiji, Hong Kong; India; Japan; Korea; Malaysia), Empat (4) negara di regional Timur dan Selatan Afrika (Kenya, Mauritius, Afrika Selatan; Zimbabwe), 3 (tiga) negara di regional Barat dan Afrika Tengah (Burkina Faso, Kongo dan Nigeria), 7 (tujuh) negara di regional Eropa (Azerbaijan, Hungaria, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Makedonia Utara, Federasi Rusia, dan Ukraina), 2 (dua) negara di regional Amerika (Brazil dan Dominika), dan 6 (enam) negara di regional Afrika Utara dan Timur Tengah (Mesir, Yordania, Kuwait, Libanon, Arab Saudi dan Tunisia).

Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, khususnya Pusdiklat Bea Cukai, mengajukan untuk menjadi Regional Training Centre (RTC) yang ke 30. Untuk mewujudkan Pusdiklat Bea Cukai menjadi RTC untuk WCO, Pusdiklat melakukan langkah - langkah untuk memenuhi persyaratan dan standar untuk menjadi RTC. Persiapan menjadi RTC dimulai sejak tahun 2018, Pusdiklat Bea Cukai menetapkan menjadi RTC menjadi rencana strategis untuk diketahui dan dicapai bersama - sama. Kemudian Pusdiklat Bea Cukai melakukan *self-assessment*, hasil *self-assessment* tersebut dibandingkan dengan standar/pedoman RTC, yang ditempatkan menjadi 4 (empat) prakondisi, yaitu Sarana Prasarana, Sumber Daya Manusia, Pengalaman penyelenggaraan kegiatan pelatihan/seminar tingkat internasional dan evaluasi pelatihan, dan Administrasi.

Perbedaan dari hasil *self-assessment* dan prakondisi standar tersebut kemudian dipenuhi oleh Pusdiklat Bea Cukai; dan setelah pemenuhan tersebut, Pusdiklat Bea Cukai pertama kali mengajukan menjadi RTC Regional pada Mei 2019 melalui perwakilan Direktorat Jenderal Bea Cukai, dan dipertegas kembali oleh Menteri Keuangan kepada Sekretaris Jenderal WCO pada Juli 2019 di Brussels. Kunjungan balasan Sekretaris Jenderal WCO ke Pusdiklat Bea Cukai diikuti dengan audiensi bersama Kepala BPPK, menghasilkan dukungan untuk Pusdiklat

Bea Cukai menjadi RTC dan menganggap bahwa fasilitas pelatihan dan penunjang telah memadai. Kesiapan Pusdiklat Bea Cukai menjadi RTC kembali dipresentasikan kepada perwakilan negara anggota WCO A/P dalam forum 29th WCO A/P Regional Contact Point Meeting pada 18 s.d. 20 November 2019 di India, dan beberapa negara menyampaikan dukungannya secara terbuka. Akan tetapi persetujuan untuk menjadi RTC harus diperoleh dari pimpinan administrasi pabean, yang dijadwalkan pada 21st WCO A/P RHCA Conference, pada pertemuan virtual 12 November 2020, Pusdiklat Bea Cukai disetujui menjadi RTC.

Sehingga pada *International Customs Day 2021 Virtual Gathering*, 29 Januari 2021, Pusdiklat Bea Cukai resmi menjadi *World Customs Organization (WCO) Regional Training Centre (RTC) Asia/Pacific*. Momen ini ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding between WCO and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on the Establishment of a WCO Regional Training Centre in Jakarta, Republic of Indonesia* secara virtual yang dilakukan oleh Sekretaris Jenderal WCO, Mr. Kunio Mikuriya dan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK), Bapak Rionald Silaban. Hal tersebut menorehkan sejarah, Indonesia menjadi negara ke 30 (tigapuluh) menjadi RTC, dan negara kedelapan (8) di regional Asia Pasifik.



ARFIANSYAH DARWIN & RIDWAN SIDIK KURNIAWAN

PERJALANAN PANJANG



MENUJU KELAS DUNIA

Sebuah kabar membanggakan datang di awal tahun 2021. Pusdiklat Bea Cukai akhirnya resmi ditetapkan menjadi World Customs Organization (WCO) Regional Training Centre (RTC) Asia/Pacific. Momen ini ditandai dengan penandatanganan Memorandum of Understanding between WCO and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on the Establishment of a WCO Regional Training Centre in Jakarta, Republic of Indonesia secara virtual yang dilakukan oleh Sekretaris Jenderal WCO, Mr. Kunio Mikuriya dan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK), Bapak Rionald Silaban dalam kegiatan International Customs Day 2021 Virtual Gathering.

Penetapan ini tidak hanya menjadi sebuah akhir bahagia dari sebuah perjalanan panjang yang dilalui Pusdiklat Bea Cukai untuk mengukuhkan diri menjadi RTC, Namun juga menjadi babak baru perjalanan Pusdiklat Bea Cukai sebagai RTC. RTC merupakan salah satu struktur yang terdapat dalam setiap regional WCO. Seperti diketahui, WCO membagi dunia menjadi enam wilayah, yaitu *Asia-Pacific, Americas and Carribean, Europe, East and Southern Africa, West and Central Africa, dan Middle East and North Africa*. RTC memiliki peran penting untuk mengembangkan administrasi pabean di wilayahnya, melalui penyelenggaraan kegiatan pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kondisi di wilayahnya masing-masing.

PERJALANAN PUSDIKLAT BEA CUKAI MENJADI BAGIAN RTC

Proses persiapan Pusdiklat BC untuk dapat ditetapkan menjadi RTC telah dimulai sejak tahun 2018, setelah seluruh civitas Pusdiklat BC menyepakati bahwa hal ini adalah tujuan yang ingin dicapai bersama-sama. Hal yang pertama kali dilaksanakan adalah melakukan *self-assessment* kesiapan Pusdiklat BC untuk menjadi RTC. Kegiatan *self-assessment* ini menjadi inisiatif strategis Pusdiklat BC pada tahun tersebut. Berdasarkan pedoman yang diterbitkan oleh WCO, prakondisi untuk menjadi RTC dikelompokkan ke dalam empat kelompok besar yaitu:

1. SARANA DAN PRASARANA

Secara umum, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pusdiklat BC telah memenuhi syarat minimum untuk menjadi RTC. Pusdiklat BC telah memiliki ruang kelas yang terkoneksi internet, sekretariat pelatihan, dan asrama. Namun demikian, untuk lebih memberikan pelatihan yang berkesan

kepada para peserta, fasilitas-fasilitas tersebut perlu untuk ditingkatkan diantaranya dengan menambahkan sarana hiburan, sarana olahraga, serta penyediaan koneksi internet yang cepat dan stabil di lingkungan pelatihan. Terkait dengan hal tersebut, Pusdiklat Bea Cukai telah mengadakan penambahan peralatan dan perlengkapan olahraga dan hiburan, serta meningkatkan koordinasi dengan DJBC untuk penggunaan kompleks olahraga DJBC untuk peserta pelatihan. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, Pusdiklat BC juga membangun studio dan bilik pengajar yang lebih representatif. Pada tahun 2021 ini, Pusdiklat BC juga berencana untuk merenovasi rumah dinas di lingkungan Pusdiklat BC menjadi *guest house* yang dapat digunakan sebagai asrama peserta pelatihan internasional.

2. SUMBER DAYA MANUSIA

Sebagai RTC, Pusdiklat BC diharuskan untuk memiliki ahli sebagai *trainer* dan staf pelatihan yang menguasai Bahasa Inggris atau Bahasa Perancis sebagai bahasa resmi WCO. Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan melatih para pegawai mengorganisasikan pelatihan dalam Bahasa Inggris, Pusdiklat BC telah menyelenggarakan kegiatan *English Hour* (pada 2018) dan *Structured English Hour* (pada 2019). Dengan dukungan Sekretariat Badan, para pejabat Pusdiklat BC juga diikuti dalam Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris Pola 7½ Jam, yang memberikan cara cepat untuk dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Ketersediaan ahli sebagai *trainer* dilakukan dengan mengidentifikasi para pejabat dan pegawai DJBC dan Pusdiklat BC serta administrasi pabean lain di kawasan yang telah mendapatkan akreditasi sebagai ahli oleh WCO atau yang disebut sebagai *WCO Accredited Expert*. Selain itu, karena keterbatasan kesempatan untuk



mengikuti kegiatan akreditasi oleh WCO, administrasi pabean di ASEAN kemudian merumuskan prosedur akreditasi untuk *ASEAN Regional Expert*, yang di Indonesia prosesnya dilaksanakan oleh DJBC.

3. PENGALAMAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN PELATIHAN/SEMINAR TINGKAT INTERNASIONAL DAN EVALUASI PELATIHAN

Pusdiklat BC telah melaksanakan evaluasi pembelajaran sampai dengan Level 4 Kirkpatrick dan hal ini sesuai dengan strategi WCO yang menghendaki agar pelatihan yang diselenggarakan

dapat mendukung peningkatan kinerja pegawai dan institusinya. Pada sisi yang lain, Pusdiklat BC belum pernah menyelenggarakan kegiatan seminar/pelatihan internasional sebelumnya. Kegiatan internasional yang selama ini dilaksanakan adalah kegiatan yang dirancang oleh DJBC dan dilaksanakan di Pusdiklat BC, dengan kata lain Pusdiklat BC hanya bertindak sebagai tuan rumah saja. Pengalaman ini tentu saja tidak cukup untuk Pusdiklat BC yang ingin menjadi RTC. Pusdiklat BC harus berpengalaman menyelenggarakan pelatihan yang sepenuhnya direncanakan, dikembangkan, diselenggarakan, dan

dievaluasi oleh Pusdiklat BC. Untuk itu, Pusdiklat BC mulai melakukan identifikasi atas kebutuhan pengembangan kapasitas pegawai pabean di kawasan, melalui berbagai forum pertemuan pabean yang diikuti. Kegiatan pengembangan kapasitas berskala regional yang pertama kali direncanakan, dikembangkan, dan diselenggarakan oleh Pusdiklat BC adalah *Seminar on Customs Human Resource Development* pada 29-30 November 2018, yang diikuti oleh peserta dari negara-negara anggota ASEAN.

Pada tahun 2019, Pusdiklat BC menambah frekuensi penyelenggaraan kegiatan pelatihan berskala regional dan memperluas cakupan peserta. Selama tahun tersebut, Pusdiklat BC sukses menyelenggarakan beberapa kegiatan berskala regional antara lain kegiatan *Asia Pacific Workshop on Coordinated Border Management Against Transnational Organized Crime* pada bulan Agustus, *Seminar Developing Excellent Human Resources for A Better Customs and Excise* pada bulan September, serta kegiatan *ASEAN Workshop on Post Clearance Audit: "Increasing the Effectiveness of PCA Through Customs and Tax Cooperation"* di bulan Oktober.

Pandemi COVID-19 menyebabkan Pusdiklat BC beralih ke model daring dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan kapasitas pada tahun 2020. Rangkaian webinar bertajuk *Customs Collage: Collaboration Beyond the Edge* diselenggarakan untuk pegawai pabean Asia Pasifik. Kegiatan ini terbilang sukses dengan menghadirkan ratusan peserta yang berasal dari tidak kurang dua puluh negara pada setiap serinya dan mendapatkan banyak apresiasi.

Rangkaian kegiatan internasional yang diselenggarakan oleh Pusdiklat BC, baik yang dilaksanakan secara tatap muka di kelas maupun secara daring, menambah pengalaman Pusdiklat BC sebagai institusi dan para pegawainya dalam berinteraksi dengan peserta dari berbagai latar belakang bangsa. Pengalaman ini meningkatkan kepercayaan diri Pusdiklat BC untuk dapat memberikan pengalaman

pelatihan yang melampaui ekspektasi bagi para peserta. Pusdiklat BC pun semakin percaya diri bahwa para pimpinan administrasi pabean di Asia Pasifik akan menyetujui proposal penetapan Pusdiklat BC sebagai RTC.

4. ADMINISTRASI

Beriringan dengan proses penyiapan sarana, prasarana, sumber daya manusia, pengalaman, dan evaluasi, Pusdiklat BC juga memulai proses formal penetapan dan menyiapkan administrasi yang dibutuhkan untuk menjadi RTC. Keinginannya Pusdiklat BC untuk menjadi RTC pertama kali disampaikan dalam forum *20th WCO A/P Regional Head of Customs Administration Conference* di India pada tanggal 8 s.d. 10 Mei 2019, melalui perwakilan DJBC yang menghadiri konferensi tersebut. Keinginan ini ditegaskan kembali oleh Ibu Menteri Keuangan RI dalam kunjungannya kepada Sekretaris Jenderal WCO di Brussels pada 11 Juli 2019. Dua pekan berselang, pada 25-26 Juli 2019, Sekjen WCO melakukan kunjungan balasan dan berkesempatan untuk mengunjungi Pusdiklat BC. Dalam audiensi bersama Kepala BPPK, Sekjen WCO menyampaikan dukungannya atas keinginan Pusdiklat BC untuk menjadi RTC dan menganggap bahwa fasilitas pelatihan dan penunjang pelatihan yang dimiliki oleh Pusdiklat BC telah memadai.

Berbekal pernyataan dukungan dari Sekjen WCO, perwakilan Pusdiklat BC mempresentasikan kesiapan Pusdiklat BC kepada perwakilan negara anggota WCO A/P dalam forum *29th WCO A/P Regional Contact Point Meeting* pada 18 s.d. 20 November 2019 di India. Menanggapi presentasi Pusdiklat BC, beberapa negara menyampaikan dukungannya secara terbuka, diantaranya dari Japan, New Zealand, dan Malaysia. Karena persetujuan untuk menjadi RTC harus diperoleh dari para pimpinan administrasi pabean, maka persetujuan ini kemudian dijadwalkan untuk dimintakan pada *21st WCO A/P RHCA Conference*. Pandemi COVID-19 'memaksa' pertemuan ini

akhirnya dilaksanakan secara virtual pada 12 November 2020. Kepala Pusdiklat BC hadir pada konferensi tersebut untuk menyampaikan kembali proposal permohonan dan kesiapan Pusdiklat BC sebagai RTC. Inisiatif ini kemudian disetujui oleh seluruh delegasi yang hadir.

Setelah mendapatkan persetujuan dari para pimpinan administrasi pabean, Pusdiklat BC dan DJBC kemudian berkoordinasi dengan WCO untuk mempersiapkan pengesahan Pusdiklat BC sebagai RTC. Setelah melengkapi beberapa dokumen dan dipersyaratkan, Pusdiklat BC akhirnya resmi ditetapkan sebagai RTC dalam acara acara *International Customs Day 2021 Virtual Gathering* pada tanggal 29 Januari 2021 dan menetapkan visinya sebagai RTC, yaitu *"To be a Prominent Training Centre Providing World-Class Customs Officer"*.

BABAK BARU SEBAGAI RTC

Pengesahan sebagai RTC memberikan banyak implikasi terkait dengan proses bisnis Pusdiklat Bea Cukai. Sebagai RTC, Pusdiklat BC wajib mengidentifikasi kebutuhan dan menyelenggarakan pelatihan sesuai dengan kondisi di wilayahnya masing-masing, dalam hal ini adalah Asia Pacific. Zonasi ini dilakukan karena WCO menyadari bahwa pelatihan dan metode pelatihan berbeda secara signifikan antar wilayah yang dilayaninya. Dengan demikian, sudah menjadi tugas RTC untuk mengadaptasi program pelatihan standar yang dikembangkan oleh WCO menjadi pelatihan yang sesuai dengan karakter wilayah yang dilayaninya.

Berdasarkan strategi WCO, peran RTC adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pelatihan yang relevan dengan kondisi wilayahnya.
2. Pemeliharaan *specialist trainer pools* (kumpulan fasilitator dengan keahlian khusus).
3. Pengadaan pelatihan untuk keahlian khusus pada level regional.
4. Pengembangan dan dukungan untuk program *WCO Blended Learning*

Dalam menyelenggarakan kewajibannya sebagai RTC, Pusdiklat Bea Cukai mendapatkan dukungan penuh dari WCO. Dukungan ini baik berupa anggaran yang digunakan untuk menyelenggarakan pelatihan, maupun dukungan teknis lainnya. Hal ini menjadi peluang bagi Pusdiklat BC untuk terus menambah pengalaman dalam menyelenggarakan kegiatan yang bertaraf internasional. Melalui kegiatan yang dilakukan oleh RTC, Pusdiklat BC juga dapat ikut memberikan sumbangsihnya, dengan membagi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki kepada negara lain. Lebih lanjut, sebagai RTC, Pusdiklat BC juga akan ikut berperan dalam proses pengembangan administrasi pabean pada level yang lebih luas, yaitu Asia Pasifik.

Penetapan sebagai RTC tidak hanya memberikan keuntungan bagi Pusdiklat Bea Cukai, atau BPPK saja, tetapi juga meningkatkan reputasi Indonesia. Pusdiklat BC dan DJBC telah secara aktif turut serta merumuskan arah kebijakan dan rencana strategis pengembangan administrasi pabean di lingkup ASEAN, melalui partisipasi aktif dalam forum *ASEAN Customs Capacity Building Working Group*. Predikat sebagai RTC akan memperkuat peran kepemimpinan Indonesia dalam proses perumusan arah kebijakan dan rencana strategis tersebut. Sedangkan bagi BPPK, penetapan Pusdiklat Bea Cukai sebagai RTC merupakan perwujudan dari visi BPPK pada saat itu, yakni menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan terkemuka yang menghasilkan pengelola keuangan negara berkelas dunia.

ABDUL AZIZ MAGHFUR

Pusdiklat Bea & Cukai Resmi Menjadi WCO Regional Training Centre Asia/Pacific



“The Indonesian customs has implied an active role in delivering online support not only for their customs officers but also for members in the region through a series of International customs webinar at the Customs Collage. Fortunately, I’ve had an opportunity to visit the Indonesian Customs Training Center in July 2019, before the pandemic, I was very much impressed with developed facilities, such as well-equipped classrooms, comfortable accommodation, the training facility for a mock Container examination, and advanced analytical equipment,”

-Kunio Mikuriya, Sekretaris Jenderal WCO.

Hari Jumat tanggal 29 Januari 2021 Pusdiklat Bea dan Cukai, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia resmi menjadi *The World Customs Organization Regional Training Centre Asia/Pacific (WCO RTC Asia/Pacific)*. Indonesia kini menjadi satu dari delapan negara di kawasan Asia Pasifik yang menjadi RTC disamping China, Fiji, Hongkong, India, Jepang, Korea dan Malaysia.

Perjalanan menuju WCO RTC yang sudah dimulai sejak tahun 2018 tersebut menghasilkan kesepakatan antara *The World Customs Organization* dengan Kementerian Keuangan, -dalam hal ini Pusdiklat Bea dan Cukai, BPPK- untuk menetapkan Indonesia sebagai salah satu RTC.

Di tengah kondisi pandemi yang belum mereda, penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* dilakukan secara *virtual* oleh Sekretaris Jenderal WCO Kunio Mikuriya dan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Rionald Silaban dengan disaksikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Heru Pambudi. Agenda ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian acara peringatan *68th International Customs Day 2021 Virtual Gathering* yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

Peresmian MoU tersebut menyusul pengesahan yang telah diberikan sebelumnya oleh kepala administrasi bea cukai di wilayah Asia Pasifik pada *Joint Virtual 21st WCO A / P Regional Head of Customs Administration Conference* dan *30th Regional Contact Point Meeting* pada 12 November 2020.

“Bea Cukai Indonesia telah menunjukkan peran aktif dalam memberikan dukungan secara daring, tidak hanya untuk petugas bea cukai mereka, tetapi juga untuk anggota di wilayah regional melalui serangkaian webinar Bea Cukai Internasional di *Customs Collage*. Beruntung saya telah berkesempatan mengunjungi Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Bea dan Cukai Indonesia pada Juli 2019 sebelum pandemi. Saya sangat terkesan dengan fasilitas yang telah dikembangkan, seperti ruang kelas yang lengkap, akomodasi yang nyaman, fasilitas pelatihan untuk simulasi pemeriksaan kontainer, dan peralatan analitik yang canggih,” ungkap Kunio Mikuriya.

Dengan ditetapkannya sebagai WCO RTC Asia/Pacific ini, Pusdiklat Bea dan Cukai memikul sebuah harapan besar untuk dapat memberikan kontribusi lebih, dalam memperkuat SDM Korps Bea Cukai Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang perannya semakin krusial, terlebih dalam masa penanganan dan pemulihan pandemi Covid-19.

Kepala Pusdiklat Bea dan Cukai Harry Mulya kepada tim redaksi Majalah Edukasi Keuangan mengungkapkan bahwa keberhasilan diakui sebagai WCO RTC Asia/Pacific tersebut merupakan perwujudan dari visi BPPK (pada Renstra 2016-2020). “Ini kan sebenarnya wujud dari visi BPPK yang diturunkan ke Pusdiklat Bea Cukai, yaitu menjadi institusi pelatihan yang menghasilkan pengelola keuangan negara di bidang kepabeanan dan cukai yang berkelas dunia. Ya kan? Jadi bukan hanya kita di tingkat nasional, kita harapkan juga bisa menjadi institusi pendidikan yang levelnya tingkat dunia. Jadi sesuai dengan visi BPPK,” tegas Harry.

HARRY MULYA, MENGAWAL PUSDIKLAT BEA CUKAI HINGGA SANDANG STATUS RTC

Keberhasilan Pusdiklat Bea dan Cukai menyandang status sebagai *Regional Training Centre* untuk wilayah Asia Pasifik tidak terlepas dari mimpi orang nomor satu di Pusdiklat tersebut.

“Sebelumnya saya ingin sampaikan, bahwa Bea Cukai adalah suatu institusi yang sudah mengglobal. Maksudnya setiap negara pasti ada bea cukainya, dan kita bea cukai di dunia punya organisasi yang namanya WCO itu. Jadi seluruh dunia itu sama, prosedurnya, kode dan istilah-istilahnya, sistemnya, disitu salah satu keunikan bea cukai itu,” terang Harry.

event

RTC Asia/Pacific
World Customs Organization

Indonesia

INTERNATIONAL CONFERENCE ON
DIGITAL Transformation
IN CUSTOMS

16-18 MARCH 2021
09.00 - 14.00 (GMT +7)

Mr. HARRY MULYA
Deputy Director General of Customs and Excise Administration
Spesialist Kebijakan dan Sistem Informasi

Mr. ANDIN HADIYANTO
Deputy Director General of Customs and Excise Administration
Spesialist Kebijakan dan Sistem Informasi

Mrs. SRI MULYANI INDRAWATI
Minister of Finance and Economic Affairs
Kepala Kantor Staf Presiden

Mr. ASKOLANI
Deputy Director General of Customs and Excise Administration
Spesialist Kebijakan dan Sistem Informasi

Mr. BAEK HYUNGMIN
Deputy Director General of Customs and Excise Administration
Spesialist Kebijakan dan Sistem Informasi

Mr. M. AGUS ROFIUDIN
Deputy Director General of Customs and Excise Administration
Spesialist Kebijakan dan Sistem Informasi

Mr. AGUS SUDARMADI
Deputy Director General of Customs and Excise Administration
Spesialist Kebijakan dan Sistem Informasi

Mr. GIBSON HAN UKWON
Deputy Director General of Customs and Excise Administration
Spesialist Kebijakan dan Sistem Informasi

Mr. DONALD TAN CHOR SUAN
Deputy Director General of Customs and Excise Administration
Spesialist Kebijakan dan Sistem Informasi

Mr. BOWE LIMBAN TORRES GRUPE, BCL, CIP
Deputy Director General of Customs and Excise Administration
Spesialist Kebijakan dan Sistem Informasi

Mr. HERU HANDELANTO ADI PRADIPO
Deputy Director General of Customs and Excise Administration
Spesialist Kebijakan dan Sistem Informasi

online registration:
<http://linktr.ee/rtaindonesia>

Invited Speakers:

event

RTC Asia/Pacific
World Customs Organization

Indonesia

INTERNATIONAL CONFERENCE ON
DIGITAL Transformation
IN CUSTOMS

16-18 MARCH 2021
09.00 - 14.00 (GMT +7)

Topics:

1. Innovation in Trade Facilitation and Customs Service;
2. Innovation in Trade Security and Customs Control;
3. Innovation in Post Clearance Audit (PCA).

ONLINE REGISTRATION:
<http://linktr.ee/rtaindonesia> <http://bit.ly/dtic2021>

Berangkat dari pengalamannya mengikuti beberapa training kepabeanan dan cukai di Malaysia, Jepang, dan Korea, beliau melihat bahwa negara-negara tersebut sudah bisa menyelenggarakan training berskala internasional yang diikuti oleh negara-negara lain di tingkat regional dengan topik-topik kepabeanan serta mengangkat isu-isu terkini dan membahas permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi. Dari situ timbul keyakinan bahwa seharusnya Indonesia juga bisa, meskipun diakuinya hal itu cukup berat

dan tantangannya tidaklah mudah.

Pada saat mulai menjabat sebagai Kepala Pusdiklat Bea dan Cukai pada medio 2017, pembenahan baik dari sisi SDM maupun sarana prasarana mulai dipersiapkan untuk dapat menjadi RTC. Dari sisi pegawai, dimulai dengan merekrut pegawai-pegawai yang bisa berbahasa Inggris, kemudian terus men-*develop* kemampuan pegawai-pegawainya dalam menguasai bahasa asing. Melengkapi sarana dan prasarana yang sudah

ada, hingga Pusdiklat Bea Cukai juga mempersiapkan *guest house* berstandar internasional yang nantinya dapat digunakan oleh peserta pelatihan yang berasal dari luar negeri tersebut. Ia juga mendorong untuk mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam rangka menuju WCO RTC.

Saat disinggung mengenai kondisi pandemi yang masih melanda hampir seluruh negara di dunia, Kapusdiklat BC mengungkapkan bahwa pihaknya telah mempersiapkan infrastruktur dan mendorong pemanfaatan teknologi untuk training-training dalam konteks WCO RTC secara *virtual*.

“Sarana prasarana tersebut kan sebenarnya dipersiapkan untuk kelas klasikal sembari menunggu pandemi usai. Sedangkan untuk pembelajaran dan training jarak jauh seperti webinar juga telah kita persiapkan. Seperti contohnya di pertengahan Maret nanti kami juga telah menjadwalkan pelaksanaan konferensi internasional terkait *digital transformation customs* secara virtual, kemudian ada diklat PJJ yang tentu membutuhkan dukungan IT dan terutama keandalan jaringan internet,” ungkap Harry.

Terlepas dari segala persiapan yang dilakukan oleh internal Pusdiklat BC, Harry juga menggarisbawahi bahwa dukungan pimpinan juga sangat berperan penting atas keberhasilan menjadi RTC ini.

“Ya sebenarnya keberhasilan ini juga merupakan upaya keras dari Dirjen Bea Cukai untuk membantu kita, bahkan di tahun 2019 Dirjen DJBC bersama Ibu Menteri datang ke Sekjen WCO di Brussel untuk menyampaikan bahwa Indonesia, khususnya Pusdiklat Bea dan Cukai ingin menjadi salah satu RTC, jadi dorongan dari Pak Dirjen dan Ibu Menkeu ini lebih menguatkan kita. Nah setelah itu sekjen WCO meninjau ke kita, waktu itu disambut oleh Pak Rio (Kepala BPPK, red) dan kita menyampaikan paparan disana,” terang Harry Mulya.

“Alhamdulillah Mr. Mikuriya ini sangat senang dan terkesan dengan kita, dengan fasilitas dan kesiapan kita, sehingga beliau mau mendorong Pusdiklat BC untuk menjadi salah satu RTC,” pungkasnya.

Harry Mulya menegaskan bahwa menyandang status sebagai *Regional Training Centre* tentu membawa manfaat dan keuntungan yang sangat besar, baik bagi negara Indonesia, dan khususnya bagi Pusdiklat Bea Cukai.

“Pertama tentu merupakan kebanggaan bagi kita, bahwa kita bisa sejajar dengan negara lain. Bahkan jika dibandingkan dengan RTC lain, kita memiliki keunggulan dari sisi strategi *Corporate University* (Corpu) yang telah dikembangkan.”

“Kedua terkait pelatihan. Pelatihan kita bisa didanai oleh WCO. Jadi kita mendesain beberapa program pelatihan untuk regional, itu nantinya akan didanai oleh mereka. Baik dari peserta, akomodasi, di-*support* oleh mereka. Jadi sebenarnya ada tiga formula, istilahnya *fully funded* semua dari WCO. Kedua *sharing*, misalnya kita menyediakan akomodasi seperti tadi *guest house*, ruangan, nanti WCO yang mendanai peserta seperti tiket dan sebagainya. Yang ketiga, kita bisa bekerjasama dengan badan-badan dunia yang lain, seperti contohnya dengan Badan Bea Cukai Australia yang ingin melatih para anggotanya di RTC kita, itu dananya dari mereka. Jadi banyak ruang yang bisa dikembangkan,” jelasnya.

68TH INTERNATIONAL CUSTOMS DAY 2021 VIRTUAL GATHERING

Kepastian Pusdiklat Bea dan Cukai menyandang status sebagai RTC didapat bertepatan dengan peringatan Hari Pabean Internasional yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) dalam gelaran *Virtual Gathering International Customs Day* (ICD).

ICD Virtual Gathering diselenggarakan secara daring pada Jumat (29/01) dan dihadiri oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sekretaris Jenderal WCO, Kepala Unit Eselon I Kementerian Keuangan, Kepala *Regional Office for Capacity Building* (RILO) Asia/Pacific, perwakilan *Regional Office for Capacity Building* (ROCB) Asia/Pacific, Atase Kepabeanan yang berkedudukan di Jakarta, perwakilan Anggota WCO Asia Pasifik, asosiasi dan pemangku kepentingan, dan Pejabat Bea Cukai Indonesia.

Agenda utama dari acara ini antara lain penandatanganan virtual *Memorandum of Understanding* (MoU) antara WCO dan DJBC mengenai pembentukan *WCO Regional Customs Laboratory* (RCL), penandatanganan virtual MoU antara WCO dan Pusdiklat Bea dan Cukai BPPK Kemenkeu tentang pendirian *WCO Regional Training Center* (RTC), dan pemberian penghargaan *WCO Certificate of Merit* kepada satuan kerja dan mitra kerja Bea Cukai yang telah berkontribusi dalam upaya penanggulangan Covid-19.

Sebagai *WCO Asia/Pacific Vice Chair*, Dirjen Bea dan Cukai Heru Pambudi menjelaskan bahwa tema “Bea Cukai mendukung pemulihan, pembaruan, dan ketahanan untuk rantai pasokan yang berkelanjutan” diangkat untuk mendukung upaya administrasi pabean dalam membantu SDM dan perekonomian agar dapat keluar dari krisis akibat pandemi dengan mengamankan rantai pasokan global, memperkuat kolaborasi, memanfaatkan teknologi dan penempatan SDM sebagai pusat dari proses transformasi.

Selain itu, Heru menekankan bahwa dalam konteks kerjasama WCO, sangat penting untuk meningkatkan kolaborasi antar anggota, lembaga internasional lainnya, dan sektor swasta untuk mendapatkan pandangan pandangan yang jelas tentang tantangan yang

dihadapi masing-masing dan untuk mengembangkan kebijakan yang sesuai dengan tujuannya.

Menanggapi pernyataan Heru, Mikuriya setuju bahwa kolaborasi sangatlah penting untuk pemulihan, oleh karena itu Bea Cukai harus memanfaatkan keunggulan teknologi dan melakukan pendekatan yang inovatif untuk pembaruan sistem kepabeanan dan rantai pasokan.

Mikuriya juga menekankan bahwa WCO akan memperkuat ketahanan bea cukai dengan membangun kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi tak terduga lainnya di masa mendatang, termasuk situasi pandemi. Oleh karena itu, berinvestasi di Sumber Daya Manusia menjadi lebih penting dalam kondisi seperti saat ini.

Sekjen WCO ini juga menyoroti bahwa komunikasi tatap muka konvensional saat ini sayangnya tidak memungkinkan untuk dilakukan. Oleh karena itu, organisasi perlu beradaptasi dengan kebiasaan baru untuk memberikan bantuan teknis dan peningkatan kapasitas/kompetensi. Banyak acara penting yang dapat diselenggarakan secara virtual yang menawarkan kesempatan untuk dapat menjangkau khalayak yang lebih luas.

Lebih lanjut, Mikuriya mengapresiasi dukungan kuat yang diberikan oleh pemerintah Indonesia yang menunjukkan inisiatif dan kesiapan yang besar, khususnya dari Pusdiklat Bea dan Cukai serta Laboratorium Kepabeanan Indonesia untuk menjadi entitas regional WCO.

Ia meyakini bahwa anggota regional akan diuntungkan oleh Bea Cukai Indonesia yang memiliki struktur regional, untuk meningkatkan konektivitas di kawasan sekaligus memastikan koordinasi yang efektif dengan entitas regional lainnya.

#belajartanpabatas

TANYA TENTANG BPPK DISINI



Atau bisa juga menghubungi:

Email Hubungi Kami:

bppk.hubungikami@kemenkeu.go.id

Hotline Chat Whatsapp

+62 812-9819-6377

bppk.kemenkeu.go.id



**Webinar
MoF-OECD Dialogue
Exchange of Information (EOI)**

GLADIE ANGGRIAWAN

Pelatihan Perpajakan Berbasis Online

Hasil Orkestrasi Bersama antara Pusdiklat Pajak (BPPK-Kementerian Keuangan) dengan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)

Sejak mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia, Pusdiklat Pajak dengan kesadaran penuh merubah segala bentuk program pelatihannya yang berbasis tatap muka langsung menjadi online. Pandemi Covid-19 secara langsung menjadi suplemen dari perubahan tersebut. Dengan adanya pandemi, proses perubahan dipercepat dari perencanaan sebelumnya. Yang harusnya pada tahun 2020 tersebut, pelatihan belum sepenuhnya online. Dengan latar belakang cerita diatas, Pusdiklat Pajak berinisiatif melakukan Kerjasama dengan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Untuk dapat menyelenggarakan program pelatihan perpajakan berbasis online selama wabah pandemi ini berlangsung.

Pada tahun 2020 sudah diselenggarakan program pelatihan dengan bentuk webinar dengan 6 tema yang tentunya membahas mengenai perpajakan baik itu domestik maupun internasional. 6 webinar tersebut yaitu;

Webinar OECD Updates Tax and Covid 19 Pandemic yang diselenggarakan pada tanggal 15 Mei 2020. Webinar ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan yang memiliki keterkaitan tugas dan fungsi dengan ketentuan atau aspek perpajakan internasional khususnya terkait perkembangan dan aturan yang berlaku dalam perpajakan internasional pada negara-negara OECD dan terkait ketentuan perpajakan domestik maupun internasional terkini dalam merespon dampak dari pandemi virus corona (Covid-19) secara global maupun secara spesifik di Indonesia. Sasaran peserta yang ditarget dalam kegiatan ini adalah Pejabat/pegawai di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, Pejabat/pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan, dan Widyaiswara di lingkungan Pusdiklat Pajak serta yang membutuhkan kompetensi mengenai keterkaitan OECD dan perpajakan internasional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi.

Webinar MoF - OECD Dialogue Base Erosion and Profit Shifting (BEPS) yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juli 2020. Pembelajaran dengan seminar web (webinar) ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan yang memiliki keterkaitan tugas dan fungsi dengan ketentuan atau aspek perpajakan internasional khususnya terkait perkembangan dan aturan yang berlaku dalam perpajakan internasional pada negara-negara OECD dan Dialog antara Kementerian Keuangan dengan OECD terkait Implementasi BEPS (*Base Erosion and Profit Shifting*) di Indonesia. Sasaran peserta yang ditarget dalam kegiatan ini adalah Pejabat/pegawai di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, Pejabat/

pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan, dan Widyaiswara di lingkungan Pusdiklat Pajak serta yang membutuhkan kompetensi mengenai keterkaitan OECD dan perpajakan internasional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi.

Webinar MoF - OECD Dialogue Tax Treaty (MLI Implementation) yang diselenggarakan pada tanggal 18 September 2020. Pembelajaran dengan seminar web ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan yang memiliki keterkaitan tugas dan fungsi dengan ketentuan atau aspek perpajakan internasional khususnya terkait ketentuan pembentukan perjanjian pajak melalui MLI yang dikeluarkan oleh OECD serta penerapannya di Indonesia. Sasaran peserta yang ditarget dalam kegiatan ini adalah Pejabat/pegawai di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, Pejabat/pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan, dan Widyaiswara di lingkungan Pusdiklat Pajak serta yang membutuhkan kompetensi mengenai keterkaitan OECD dan perpajakan internasional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi.

Webinar MoF - OECD Dialogue Current Update in Digital Economy yang diselenggarakan pada tanggal 13 Oktober 2020. Pembelajaran ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan yang memiliki keterkaitan dengan Pajak Internasional terutama Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang meliputi pentingnya mengikuti perkembangan dan aturan yang berlaku dalam Pajak Internasional dan pentingnya Pajak Pnternasional dalam kaitannya dengan transaksi digital. Sasaran peserta yang ditarget dalam kegiatan ini adalah Pejabat/pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan yang membutuhkan informasi kebijakan perpajakan terkini, serta bagi masyarakat umum yang khususnya membutuhkan update tentang Ekonomi Digital.



Webinar MoF - OECD Dialogue: Transfer Pricing Guidelines yang diselenggarakan pada tanggal 13 November 2020. Webinar ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan terutama Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terkait isu terbaru Pajak Internasional dalam kaitannya dengan *transfer pricing*. Sasaran peserta yang ditarget dalam kegiatan ini adalah Pejabat/pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan yang membutuhkan informasi *transfer pricing* terkini, serta bagi masyarakat umum yang khususnya membutuhkan *update* tentang *transfer pricing*.

Webinar MoF - OECD Dialogue Exchange of Information (EOI) yang diselenggarakan pada tanggal 4 Desember 2020. Webinar: MoF - OECD Dialogue: Exchange of Information

(EOI) dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan yang memiliki keterkaitan dengan Pajak Internasional terutama Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang dalam kaitannya dengan pertukaran informasi/*Exchange of Information* (EOI) dan perkembangan terkini EOI di OECD. Jumlah peserta yang direncanakan mengikuti pembelajaran adalah 623 orang. Realisasi peserta yang mengikuti pembelajaran sebanyak 567 orang. Peserta berasal dari Direktorat Jenderal Pajak, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Sekretariat Jenderal, Badan Kebijakan Fiskal, dan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.

Sama halnya dengan tahun 2020 tersebut, pada tahun 2021 ini Pusdiklat Pajak akan Kembali bekerja sama dengan OECD untuk membuat program pelatihan sejenis. Yang lagi-lagi akan dilaksanakan

secara daring atau non tatap muka, dengan jumlah program sekitar 4 webinar perpajakan. Hal tersebut dikarena wabah pandemic Covid-19 belum berakhir di Indonesia pada khususnya. Dengan pelatihan berbasis online ini, kita akan ikut mendukung program pemerintah dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 dan tentunya sesuai dengan perkembangan jaman, pembelajaran online pun menjadi hal yang sangat wajar untuk dipilih sebagai program pelatihan unggulan. Dengan adanya program ini semoga dapat mengisi masa-masa pandemi ini dengan hal-hal yang positif dan menjadi amal baik bagi kita semua.

Muhammad Rifki Al Habib

ARIMBI PUTRI

Berbagi Meski Tak Miliki Apa-apa, Berkarya dengan Tak Mengharap Asa

Muda, bertalenta, bersemangat tinggi, inovatif, dan kreatif. Siapa sangka pemuda asal Sumatera Utara ini telah memberikan sederet prestasi dan sumbangsih untuk instansi di usia yang sangat belia. Ialah Muhammad Rifki Al Habib, pegawai Kepabeanan Internasional dan Antar Lembaga (KIAL) Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang baru saja meraih penghargaan Anugerah ASN 2020 kategori The Future Leader yang diselenggarakan Kementerian PAN-RB.

Tentu tidak sembarang orang diganjar penghargaan tersebut. Setelah menyisihkan lebih dari 100 peserta, Habib berhasil meraih penghargaan bergengsi yang khusus diberikan kepada sosok yang telah memberikan kontribusinya kepada organisasi dan masyarakat tersebut. Uniknya, Habib yang memang terlahir ambisius ini menjadi yang terbaik dalam suatu ajang justru setelah dirinya sama

sekali tidak memikirkan penghargaan dalam bekerja.

“Aku dulu pengen kayak orang-orang gitu yang dapat penghargaan. Tapi ketika pengen malah engga dapat, pas sudah pasrah, malah dapat. Ketika melepaskan perasaan ingin dapat penghargaan itu malah dapat, dan kita juga jadi lebih enteng bekerja kalo enggak mikirin penghargaan,” tegas laki-laki kelahiran Silo Lama, 13 Agustus 1992 ini.





Penghargaan tersebut ia raih setelah perjalanan panjangnya membuat serangkaian inovasi dan ide-ide kreatif. Habib adalah sosok besar di balik berdirinya Event Bea Cukai. Event Bea Cukai merupakan wadah yang menghimpun pegawai-pegawai dari kantor unit-unit Bea Cukai di berbagai daerah di seluruh Indonesia untuk bersama-sama membuat suatu perhelatan yang apik. Melalui “tangan-tangan virtual” ini, Event Bea Cukai berhasil mengumpulkan lebih dari 500 orang secara *online* dalam satu *event* dan membuat 70 *event* daring.

Berawal dari adanya pandemi yang membatasi ruang gerak fisik masyarakat, Habib memutar otak untuk bisa tetap mengadakan *event* walau tanpa tatap muka. Habib mulai mengikuti sejumlah *event online* untuk mencari inspirasi, dan mempelajari cara membuatnya dengan amati, tiru, dan modifikasi. Habib yang mulai kewalahan dengan pegawai yang hanya tiga orang ketika itu, memberanikan diri untuk menggandeng rekan-rekan dari seluruh Indonesia. Gabungan dari para pegawai itu lah yang kemudian diformalkan dengan nama Event Bea Cukai.

Salah satu *event* besar yang patut direkognisi adalah Parade Sosialisasi, yang berhasil membuat deretan 29 *event* dalam kurun waktu enam minggu. Tak disangka, peminatnya pun membludak. Habib dan rekan-rekannya sampai harus menambah kuota Zoom agar dapat menampung lebih banyak peserta. Semua itu pun dilakukan hanya dari kamar rumahnya selama masa pandemi. “Begitu disebar banyak *banget* yang daftar udah kayak nonton konser, mereka marah-marah engga kebagian *seat*,” urai dia.

Beberapa contoh *event* yang dibuat yakni Bahasa Mandarin *for Customs Officer*, misalnya penggunaan bahasa Mandarin yang dasar untuk digunakan di bandara. Mereka selalu mengaitkan *event* tersebut dengan bea cukai walaupun materinya non teknis. Mereka juga membuat olimpiade via Zoom. Mereka ‘menguliti’ seluruh detail Zoom, dan membuat teknis

olimpiade online menjadi sangat seru, seperti bel yang menggunakan fitur *chat*, dan lain-lain. Berkat semangat dan kegigihan Habib untuk menghimpun kekuatan pegawai Bea Cukai di berbagai daerah itulah, dihasilkan kader-kader daerah yang mampu menghasilkan *event* berkualitas.

“Aku berharapnya dengan kegiatan ini semua bisa jadi *leader* di daerahnya masing-masing. Akhirnya semua kantor Bea Cukai di daerah-daerah itu sudah biasa bikin *event online*, dan sudah bisa buat *event* bagus. Yang paling penting adalah bagaimana caranya kita tumbuh bersama-sama,” papar Habib.

Selain *Event* Bea Cukai, Habib juga menginisiasi komunitas Penyuluhan dan Layanan Informasi (PLI) Milenial. Berbekal enam tahun di bidang penyuluhan, Habib berinisiatif untuk kembali mengumpulkan pegawai-pegawai muda yang berusia di bawah 30 tahun di Subdit PLI Bea Cukai seluruh Indonesia untuk bersama-sama merapatkan barisan. Bersama PLI Milenial, Habib melakukan penggalangan dana untuk masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Tak disangka, dalam seminggu mereka berhasil mengumpulkan tak kurang dari Rp257 juta.

Rupanya, ada kisah yang memilukan di balik inisiatif Habib melakukan penggalangan dana tersebut. Pada awal 2020 Habib terkena musibah dengan tiga kali menjadi korban penipuan dan kehilangan uang dalam jumlah besar. Hal tersebut membuat Habib kehilangan kepercayaan dirinya. Suatu hari, Habib terngiang akan perkataan almarhum ibundanya. “Kalau lagi engga punya apa-apa, ya sedekah gitu,” tutur Habib menirukan ucapan ibunya kala itu.

Merasa tidak punya apa-apa untuk disedekahkan sekaligus ingin merasa lebih berguna selama berdiam diri di rumah, Habib memikirkan cara sedekah yang berbeda. Bersama rekan-rekannya ia menggalang dana dari Pegawai Bea Cukai di seluruh Indonesia yang akan disedekahkan kepada orang yang

membutuhkan. Setelah terkumpul uang sejumlah tersebut, Habib kembali menghimpun 50 orang untuk membagikan sembako ke 56 kabupaten dan kota di seluruh Indonesia. Bahkan, kegiatan tersebut mendapat dukungan dari para kepala kantor yang turut terjun membagikan sembako.

Yang mencengangkan, uang Habib yang hilang sebelumnya berjumlah mendekati dana yang dikumpulkan dari penggalangan tersebut. “Jadi seperti diganti tapi dalam bentuk yang lain gitu,” kisahnya.

AKTIF DAN BERMANFAAT DI MANAPUN

Meski merupakan satu-satunya lelaki di antara lima bersaudara, tak menjadikan Habib sebagai anak yang manja. Sejak kecil ia dibiasakan untuk turut membantu pekerjaan rumah, seperti memasak, menyapu, mengepel, bahkan menjajakan dagangan ibunya. Pun dengan ayahnya yang sangat tegas, jika anak-anaknya tak bangun pukul 05.00 pagi akan disiram air. Hal itu membentuk Habib menjadi sosok yang mandiri dan disiplin.

Selain itu, darah seni yang mengalir dari sang ibunda membuat Habib juga mencintai segala hal yang berbau seni. Ia bahkan terpikir untuk mengenyam pendidikan ke Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Namun orangtuanya mendorong Habib untuk kuliah di STAN karena alasan biaya. Habib yang saat itu berpikir ‘yang penting kuliah di Jakarta’, bersemangat hingga mempelajari buku-buku tes sejak duduk di bangku kelas 2 SMA.

“Waktu itu aku pengennya keluar Medan, pengen Jakarta-nya dulu sih, di mana aja yang penting Jakarta. Dari kelas 2 SMA itu aku udah engga fokus pelajaran SMA. Aku fokusnya sama buku-buku STAN, buku SNMPTN,” ungkap dia.

Setelah berhasil lolos tes masuk STAN, Habib menjadi salah satu mahasiswa yang paling aktif di kampus Ali Wardhana tersebut. Berbagai elemen kampus (elkam) ia ikuti, sebut saja kesenian daerah

Sabda Nusa, Teater Alir, dan paduan suara Voca Wardana. Bahkan, indeks prestasi kumulatifnya pernah berkepal 2 dan dilarikan ke rumah sakit karena sakit typus akibat terlalu aktif. Ketika kegiatan Heritage Organda Expo (HOE, kini disebut festival budaya nusantara), Habib tampil dalam berbagai kegiatan sekaligus mulai dari tari, paduan suara, hingga teater. Dalam satu waktu ia harus bergantian latihan dan berlarian dari satu tempat latihan ke tempat latihan yang lain. Saat ditanya apa yang melatarbelakanginya mengikuti berbagai macam kegiatan, penggemar masakan *Western* ini menjawab singkat, “pengen punya banyak sudut pandang,” ujarnya.

Tingkat aktivitas dan kreativitasnya yang tinggi ini pun terbawa hingga ia masuk pada jajaran pegawai Penyuluhan dan Layanan Informasi (PLI) Bea Cukai. Ketika baru mutasi dari Medan ke Jakarta pun, ia langsung dipercaya membuat teater untuk ditampilkan pada HUT Bea Cukai. Tak tanggung, waktu yang diberikan untuk persiapan kala itu hanya seminggu, oleh karena itu dinamakanlah teater itu sebagai “Teater Seminggu”.

Habib yang memang memiliki *passion* di bidang teatral ini menyambut baik dan antusias kesempatan tersebut, meski hanya diberikan waktu seminggu. Habib mulai mengumpulkan orang dan membuat naskah tentang perjalanan Bea Cukai dari masa ke masa. Dukungan dari pimpinan pun tak tanggung, mulai dari sewa baju, *sound system*, layar, hingga *lighting*. Dia pun melihat ini sebagai mimpi yang menjadi kenyataan. Dengan semangat dan kemampuannya, ia berhasil menyutradarai teater tersebut dengan 30 orang pemain dalam kurun waktu yang sangat singkat.

Penampilan teater itu pun mendapat sambutan yang sangat baik. Salah satu tamu dari perusahaan swasta bahkan mengutarakan keinginannya mengundang teater yang disangkanya sebagai teater profesional tersebut. Sebagai ganjaran atas keberhasilannya mengundangi teater tersebut, Habib diajak atasannya menyaksikan teater di Taman Ismail Marzuki dan makan malam



bersama yang tak disangkanya dihadiri pula oleh Menteri dan Dirjen.

“Aku awalnya meragukan diri sendiri, takut kalo aku jadi orang yang engga dibutuhkan Bea Cukai. Hal itu membuka mataku bahwa kita bisa jadi apa aja dan berguna asalkan kita bersemangat dengan apa yang disukai dan dipercayai. Apapun peranmu, apapun keunikanmu, apapun tugasmu, bermanfaatlah. Pasti nanti akan didukung,” tambah dia.

Menjadi pemimpin dan pelopor dari suatu gerakan bukan suatu hal yang mudah, namun Habib memiliki caranya tersendiri. Ia mengaku selalu menempatkan dirinya sebagai contoh, dengan begitu orang yang dipimpin akan menaruh respek dan mengikuti apa yang dilakukan pemimpinnya. “Aku harus semangat banget, biar orang di sekitarku segan kalau engga semangat, gitu,” tuturnya.

Atas segala usahanya tersebut, Habib dianugerahi Pegawai Terbaik KIAL 2020. Berawal dari sinilah Habib diajukan ke ajang Anugerah ASN yang berakhir manis dengan menjadi pucuk pemenang penghargaan tersebut. Dengan rendah hati Habib mengatakan jika kemenangan itu berkat rekan dan atasannya yang

sangat suportif dan membantunya dalam banyak hal.

“Teman-teman semua mendukung aku, mereka bikin *slide*, bikin video, foto, CV, dan lain-lain. Atasan aku juga ngasih tau cara presentasi yang baik. Pokoknya itu kalau aku sendiri itu engga akan mungkin bisa sih. Ini berkat mereka semua,” pungkasnya.

IBU ADALAH POROS HIDUP

Habib mengaku semenjak kecil dirinya adalah “anak mama” karena sangat dekat dengan ibunya. Oleh karena itu, kepergian ibunya menjadi masa terburuk dalam hidupnya. Ditambah, hal itu terjadi tepat sehari sebelum Habib melaksanakan tes kemampuan dasar (TKD) untuk penempatan bekerja. Saat itu permintaan terakhir ibunya adalah Habib bisa masuk Direktorat Jenderal Bea dan Cukai serta berharap ditempatkan di Medan. Dengan sisa-sisa kekuatan yang ada, Habib pulang-pergi Jakarta-Medan untuk memakamkan ibunya dan kembali ke Jakarta untuk tes.

Saat pengumuman, secara mengejutkan Habib betul-betul diterima di Bea Cukai kantor wilayah Medan. “Aku sampe merinding, bisa bener-bener tepat apa

yang dipengenin ibu aku,” urainya. Ironi di tengah kebahagiaannya bisa mewujudkan impian ibunya, Habib berduka karena merasa tidak bisa membagi kebahagiaan dengan orang yang paling ingin ia bagi.

Habib kembali terkenang masa-masa di mana ibunya sangat bijak dalam menyikapi anak-anaknya. Salah satunya adalah ketika Habib mengikuti perlombaan lari di sekolahnya semasa duduk di bangku kelas 3 Sekolah Dasar. Habib memang bukan termasuk orang yang jago dalam pelajaran olahraga, namun ia tetap berkeinginan mencoba berpartisipasi dalam lomba lari. Ketika itu ia mendapatkan juara 4 dan tidak mendapatkan hadiah.

Tiba-tiba saja, saat pembagian hadiah, kepala sekolah mengumumkan terdapat juara harapan 1, 2, dan 3, sehingga akhirnya Habib pun menerima hadiah. Belakangan, baru diketahui jika yang memberikan hadiah itu adalah ibunya yang menitipkannya kepada kepala sekolah. Ibunya ingin memberikan apresiasi terhadap anaknya yang sudah berusaha mengikuti lomba.

“Pulang-pulang, kakak aku meledek, kalau itu hadiah dari ibu. Jadi sebelumnya memang ibu sudah menyiapkan hadiah itu kalau aku engga menang. Jadi kami diajarkan untuk paham kekalahan, tapi tahu juga rasanya kemenangan,” kenangnya. Hal itu merupakan satu dari sekian banyak kenangan dengan sang ibu yang sangat dekat dengannya. Meski banyak mendapatkan tawaran untuk pindah unit, Habib berkeras tetap di Bea Cukai untuk saat ini salah satunya karena permintaan dari ibunya. Sebab bagi siapa pun, di mana pun, dan bagaimana pun, rasanya memang ibu tetap menjadi prioritas yang paling utama, sekalipun ia telah tiada.***

Serambi Ilmu

Eri Hariyanto

MENARUH ASA PADA INA

Rahmat Nugroho
Suharyadi

DATA WAREHOUSE
VS BIG DATA

ERI HARIYANTO
WIDYAISWARA AHLI MADYA PUSDIKLAT KEUANGAN UMUM

MENARUH ASA PADA INA

LATAR BELAKANG

Tidak ada kata kendur untuk infrastruktur. Ini tekad Pemerintah yang meyakini bahwa infrastruktur memiliki “tuah” bagi kesejahteraan rakyat. Rumusnya, pembangunan infrastruktur akan menggerakkan perekonomian dari sisi *demand* dan *supply*. Dari sisi *demand*, pembangunan infrastruktur akan meminta sektor swasta untuk menyediakan berbagai barang dan jasa yang diperlukan untuk pembangunan infrastruktur. Dari sisi *supply*, sektor swasta akan menciptakan berbagai barang dan jasa yang diperlukan. Di sinilah terjadi perputaran dana yang akan menggerakkan perekonomian. Pemerintah pada sisi *demand* akan menyalurkan dana untuk pengadaan barang dan jasa. Sedangkan sektor swasta akan memanfaatkan dana tersebut untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan. Perputaran dana ini selanjutnya dapat berdampak pada meningkatnya kemampuan produksi, konsumsi, dan menabung. Secara tidak langsung, Pemerintah akan memperoleh dampak berupa peningkatan penerimaan pajak dari aktivitas ekonomi yang terjadi.

Infrastruktur disamping memiliki dampak langsung terhadap bergeraknya sebuah perekonomian, juga memiliki dampak lanjutan setelah infrastruktur tersebut tersedia. Seperti yang dikatakan oleh Canning dan Pedroni (2004) di bawah ini:

“Our results provide clear evidence that in the vast majority of cases infrastructure does induce long run growth effects”.

Penelitian menggunakan metode data panel dengan data yang sangat panjang yaitu tahun 1950 s.d. 1992, mengantarkan pada kesimpulan bahwa infrastruktur

memiliki sifat eksternalitas. Penyediaan infrastruktur seperti jalan, pendidikan, kesehatan, dsb memberikan dampak positif. Hal ini memberikan dukungan bahwa fasilitas yang diberikan dari berbagai pembangunan infrastruktur membawa dampak positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi. Eksternalitas positif pada infrastruktur yaitu berupa efek limpahan (*Spillover Effect*) dalam bentuk peningkatan produksi perusahaan-perusahaan dan sektor pertanian tanpa harus meningkatkan input modal dan tenaga kerja ataupun juga meningkatkan level teknologi.

Sampai di sini dapat dipahami mengapa Pemerintah begitu bersemangat dalam menyediakan infrastruktur.

Pemerintah sebenarnya telah memiliki berbagai skema pembiayaan untuk infrastruktur. Sebutlah skema pembiayaan infrastruktur melalui penerbitan Sukuk Negara yang dikhususkan untuk pembiayaan proyek (Project Financing Sukuk dan Project Based Sukuk). Ada lagi skema Kerja sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) yang mendorong peran swasta dalam pembangunan infrastruktur yang memenuhi hajat hidup orang banyak dan berpotensi mendatangkan keuntungan. Disamping itu ada skema lain yang sudah lazim dilaksanakan yaitu pembiayaan proyek melalui penyediaan dana dalam pos belanja APBN.

Berbagai skema pembiayaan infrastruktur yang dibuat oleh Pemerintah tersebut didasari oleh sebuah latar belakang yang sama: pembangunan infrastruktur membutuhkan modal yang sangat banyak dan tidak dapat dibiayai oleh Pemerintah sendiri. Oleh karena itu, Pemerintah

perlu mengajak masyarakat, sektor swasta, termasuk investor domestik maupun global dalam memenuhi permodalan tersebut.

Hal ini pula yang melatarbelakangi pendirian Indonesian Investment Authority (INA) sebagai *sovereign wealth fund* (SWF) ala Indonesia pada awal tahun 2021. Kebutuhan pendanaan infrastruktur pada tahun 2022-2024 diperkirakan mencapai Rp6.445 triliun. Kebutuhan pendanaan yang besar tersebut tentu tidak dapat dibebankan kepada Pemerintah saja, mengingat pandemi saat ini telah menambah beban pembiayaan. Eskalasi pembiayaan APBN era pandemi telah berdampak pada meningkatnya *Debt to GDP ratio* Indonesia pada akhir tahun 2020 pada kisaran 37,6%. Keadaan ini tentu menyebabkan ruang fiskal tidak lagi leluasa untuk pembiayaan infrastruktur. Keberadaan INA sebagai sebuah lembaga baru diharapkan mampu menjadi kendaraan finansial untuk mencari sumber pendanaan baru yang lebih masif dan memacu pembangunan nasional.

SWF BARANG BARU?

SWF sebenarnya bukan barang baru dalam dunia investasi global. Lembaga ini sebenarnya sudah mulai populer pada awal tahun 2000. SWF biasanya merupakan lembaga yang dimiliki oleh negara yang bertujuan untuk mengelola dana investasi. Investasi pada SWF lebih berorientasi pada jangka panjang. SWF berbeda dengan cadangan devisa pada bank sentral yang dikelola secara sangat konservatif. Pengelolaan dana SWF lebih ditujukan pada investasi murni.

Dana yang dikelola dapat berasal dari

Tabel 1 Sepuluh SWF Terbesar

PERINGKAT	NWF	TOTAL ASET (MILYAR USD)	NEGARA
1	Norway Government Pension Fund Global	1.122,1	Norwegia
2	China Investment Corporation	1.045,7	China
3	Abu Dhabi Investment Authority	579,6	Uni Arab Emirat
4	Kuwait Investment Authority	533,7	Kuwait
5	Hong Kong Monetary Authority Investment Portfolio	528,1	Hong Kong
6	GIC Private Limited	453,2	Singapura
7	Temasek Holdings	417,4	Singapura
8	Public Investment Fund	390,0	Arab Saudi
9	National Council for Social Security Fund	325,0	China
10	Investment Corporation of Dubai	305,2	Uni Arab Emirat

Sumber : SWFI, 2020

berbagai sumber, misalnya: surplus perdagangan internasional atau ekspor sumber daya alam, surplus fiskal, dana hasil privatisasi, keuntungan operasi mata uang asing dan transfer pemerintah.

Diantara sumber dana tersebut, surplus perdagangan internasional merupakan sumber terbesar dana SWF. Saat ini, negara-negara yang memiliki SWF dengan total aset terbesar adalah negara-negara yang memiliki surplus perdagangan terbesar terutama berasal dari minyak bumi (energi), sebagai mana Tabel 1 adalah 10 besar SWF di dunia.

Menurut Sovereign Wealth Fund Institute (SWFI), secara umum tujuan *sovereign wealth funds* adalah:

- Melindungi dan menstabilkan anggaran dan ekonomi dari volatilitas berlebih akibat apresiasi mata uang domestik.
- Mendiversifikasi ekonomi dari sebelumnya mengandalkan ekspor komoditas tidak terbarukan ke sektor yang bernilai tambah lebih tinggi seperti manufaktur dan jasa.
- Menghasilkan pengembalian yang lebih besar daripada cadangan devisa

karena lebih mentolerir risiko daripada cadangan devisa.

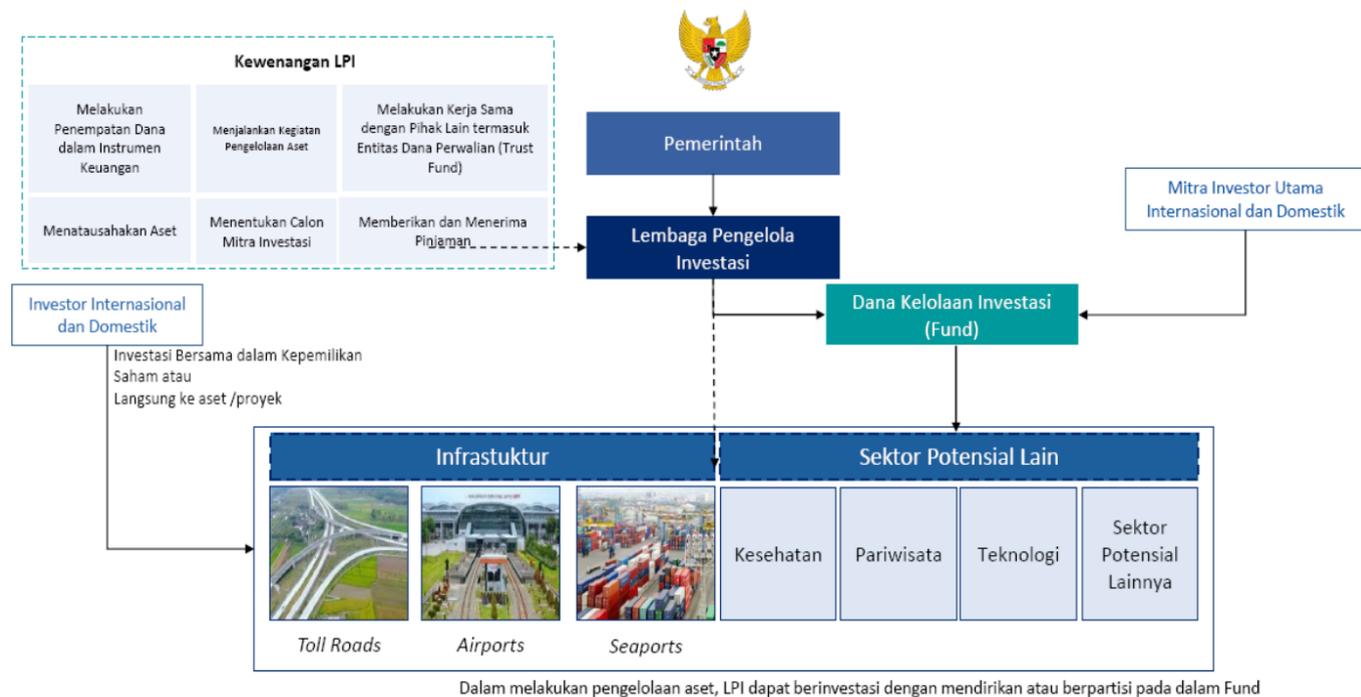
- Membantu otoritas moneter menghilangkan likuiditas yang tidak diinginkan termasuk efek surplus perdagangan terhadap penguatan mata uang domestik.
- Meningkatkan tabungan untuk generasi mendatang sehingga dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan dengan mengubah kekayaan sumber daya tidak terbarukan saat ini menjadi aset keuangan terbarukan.
- Mendanai pembangunan sosial dan ekonomi termasuk infrastruktur, baik fisik (seperti jalan dan jaringan kereta api) maupun non fisik (seperti pendidikan dan kesehatan).
- Sebagai strategi politik ekonomi terutama melalui investasi ke obligasi pemerintah, institusi dan perusahaan penting, yang mana mengambil peran yang besar dalam perekonomian negara target

Alasan-alasan di atas dapat menjadi dasar pentingnya pembentukan SWF pada suatu negara. Dengan melihat Tabel

1 dapat diketahui bahwa dana yang diinventasikan pada SWF merupakan dana yang sangat besar. Dana dengan jumlah tersebut dapat memengaruhi kondisi pasar keuangan global. Pada masa kondisi krisis keuangan beberapa tahun silam, SWF mampu membeli saham-saham dari perusahaan multinasional seperti Morgan Stanley, Citigroup, dan Merrill Lynch. Bahkan dengan jumlah dana sebesar itu, SWF mampu mengarahkan sentiment pasar keuangan global atau sebagai kubu penekan.

Alasan lain bahwa SWF penting karena institusi ini memiliki keleluasaan dalam berinvestasi. SWF tidak hanya membeli surat berharga (obligasi) yang diterbitkan oleh negara-negara dengan perekonomian kuat seperti Treasury Bills dan US dollar. Lembaga ini juga dapat berinvestasi di institusi keuangan, infrastruktur, maupun perusahaan-perusahaan ternama global. Investasi semacam itu membuat mereka semakin strategis secara ekonomi dan politis. Selain itu, mereka juga tentu saja berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan bagi pemerintah.

SWF dengan total asset yang sangat besar ditengarai tidak hanya menjadi



Gambar 1 Ilustrasi Dana Kelolaan LPI
Sumber: Kemenkeu, 2021

Dimensi	Norwegian Oil Fund, Norway	Government of Singapore Investment Corporation (GIC), Singapore	National Investment & Infrastructure Fund (NIIF), India
Fund Size	USD 1.099 Bn	USD 440 Bn	USD 3 Bn
Sumber Dana	Internal (penghasilan minyak)	Internal	Internal + FDI
Tujuan dan Kriteria Investasi	<ul style="list-style-type: none"> Financial return Fokus ke <i>publicly listed company</i> secara jk. Panjang Investment appetite paling tinggi adalah investasi saham (equity) – 60% dari total asset portfolio 	<ul style="list-style-type: none"> Financial return Fokus ke <i>publicly listed company</i> secara jk. Panjang Portofolio investasi terdiri dari <i>asset class: global equities, bonds, private equity</i> dan <i>real estate</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Financial return & meningkatkan FDI Menggandeng <i>co-investment partners</i> Mendorong perkembangan sektor infrastruktur jangka panjang
Entitas dan Framework Regulasi	<ul style="list-style-type: none"> Badan khusus di bawah Bank Sentral Norwegia Landasan hukum: <i>Government Petroleum Fund Act</i> (disahkan oleh Storting/ Norwegian Parliament) 	<ul style="list-style-type: none"> Didirikan oleh pemerintah Singapura melalui <i>Singapore Companies Act, 1981</i> <i>Reserve management entities</i> selain <i>Monetary Authority of Singapore (MAS)</i> dan Temasek 	<ul style="list-style-type: none"> Berbentuk <i>trust</i> yang diinvestasi langsung oleh Pemerintah India Diawasi oleh komite yang diketuai oleh Menteri Keuangan

Gambar 2 Beberapa SWF yang Menjadi Acuan INA
Sumber: Kemenkeu, 2021

kekuatan ekonomi, tetapi memungkinkan untuk menjadi alat politik suatu negara. Pembelian aset-aset perusahaan AS oleh China banyak dicurigai sebagai upaya China untuk menyerap teknologi yang dimiliki oleh perusahaan AS. Untuk mencegah hal ini pada tahun 2008 diterbitkan aturan internasional yang disebut Santiago Principles. Aturan ini bertujuan menjaga struktur tata kelola yang transparan dan sehat. Selain itu, prinsip-prinsip tersebut juga mengatur bahwa investasi harus bertindak demi keuntungan ekonomi, dan bukan atas nama pemerintah mereka.

Menurut SWFI, *sovereign wealth funds* terbagi ke dalam kategori berikut:

Stabilization Funds. Tujuan *Stabilization Funds* adalah untuk mengurangi ketidakstabilan pendapatan pemerintah, untuk melawan efek buruk siklus bisnis terhadap anggaran pemerintah dan perekonomian.

Savings Funds. Dana ini untuk membangun tabungan untuk generasi mendatang dengan mengubah sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui menjadi aset keuangan yang lebih berkelanjutan.

Pension Reserve Funds. Sumber dana biasanya berasal dari terutama berasal dari transfer fiskal langsung dari pemerintah dan bertujuan untuk memenuhi defisit sistem jaminan sosial di masa mendatang.

Reserve Investment Funds. Sumber dana berasal dari cadangan devisa suatu negara dengan tujuan untuk mengurangi biaya *carry* negatif ketika memegang cadangan devisa.

Strategic Development Sovereign Wealth Funds (SDSWF). Tujuan SDSWF adalah mendukung pembangunan ekonomi nasional seperti infrastruktur dan mendukung industri strategis dalam negeri

BAGAIMANA INA BEROPERASI?

Indonesia Investment Authority (INA) didirikan pada kuartal I 2021. Pendirian ini lebih cepat dari target sebelumnya yakni pada kuartal II tahun ini. Lembaga ini disebut juga Lembaga Pengelola Investasi (LPI) yang didirikan Pemerintah sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja di bidang investasi Pemerintah Pusat dan Kemudahan Proyek Strategis Nasional. INA merupakan lembaga berbadan hukum yang diberi kewenangan khusus (*sui generis*) dalam rangka pengelolaan investasi Pemerintah Pusat.

Melalui penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi (LPI), Lembaga ini mendapatkan modal awal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 sebesar Rp15 Triliun atau setara dengan US\$1 miliar.

Dalam PP No. 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi (LPI) ditetapkan bahwa total ekuitas INA sebesar RP75 Triliun yang bersumber dari penyertaan modal negara dan sumber lainnya seperti: barang milik negara, piutang milik negara dan saham milik negara. Pemenuhan modal INA dilakukan secara bertahap yakni sebesar Rp15 Triliun akan dialokasikan dari APBN 2021 dan Rp45 Triliun berasal dari aset-aset lain milik negara.

Sesuai dengan Pasal 7 PP Nomor 74/2020, INA mempunyai beberapa kewenangan dalam mengelola dana investasi. Pertama, menempatkan dana tersebut kedalam instrumen keuangan seperti: sukuk, obligasi, saham, dll. Selanjutnya kedua adalah mengelola aset yang dimilikinya baik berupa aset keuangan maupun aset riil lainnya. Ketiga, bekerja sama dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lain salah satunya entitas dana perwalian (*trust fund*). Keempat, dapat menyeleksi calon

mitra investasi. Kelima, menerima dan memberikan pinjaman. Kewenangan terakhir yaitu menatausahakan aset.

Selanjutnya, dengan kewenangannya tersebut, LPI dapat berinvestasi bersama para investor dan mitra strategis lainnya pada sektor infrastruktur seperti: bandara, pelabuhan, dan jalan tol. LPI juga dapat berinvestasi pada sektor lain yang potensial seperti pariwisata, kesehatan, teknologi dan sektor lainnya. Pengelolaan dana tersebut diilustrasikan pada Gambar 1

Dengan modal dan kewenangan yang dikelola, LPI diharapkan mampu memenuhi target LPI yaitu:

1. Optimalisasi Nilai Investasi Pemerintah Pusat;
2. Meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI); dan
3. Mendorong perbaikan iklim investasi.

ASA PADA INA

Jika melihat praktik secara internasional, SWF banyak didirikan oleh negara-negara yang memiliki surplus fiskal atau surplus perdagangan internasional yang berasal dari ekspor energi. Contoh tersebut dapat kita lihat pada Gambar 2. Pertama, Norwegian Oil Fund (NOF) merupakan entitas SWF di bawah Bank Sentral Norwegia dengan sumber dana kelolaan yang berasal dari hasil perminyakan internal sebesar US\$ 1,09 triliun. Tujuan investasi NOF meliputi *financial return* yang berfokus pada *public listed company* secara jangka Panjang. Kedua, Government of Singapore Investment Corporation (GIC) merupakan SWF yang didirikan oleh Pemerintah Singapura dengan dana kelolaan sebesar US\$ 440 miliar. GIC mempunyai target investasi yang berupa *financial return* yang berfokus pada *publicly listed company* dalam jangka panjang. Kriteria investasi yang disyaratkan GIC berupa *asset class* yang

Tanpa adanya trust akan sulit bagi suatu negara menjadi tujuan investasi. Celah kelemahan yang selama ini ada, seperti kemudahan birokrasi, sebaiknya segera diperbaiki.

meliputi *global equities, bonds, private equity* dan *real estate*.

Bagaimana dengan INA? Seperti diketahui, kondisi Indonesia saat ini secara rata-rata mengalami defisit neraca perdagangan dan defisit APBN yang cukup besar. Pada langkah awal, tentu sulit untuk menyediakan permodalan yang sangat besar bagi INA.

Langkah yang bijak adalah dengan melakukan *benchmarking* dengan SWF negara lain yang memiliki tujuan dan permodalan yang terbatas, seperti yang dimiliki oleh India. National Investment & Infrastructure Fund (NIIF) merupakan SWF milik Pemerintah India. Dana kelolaan NIIF berasal dari internal dan FDI dengan total sebesar US\$ 3 miliar. NIIF mempunyai tujuan investasi untuk meningkatkan FDI dan *financial return* (Gambar 2). SWF ini juga digunakan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur.

Indonesia dapat menggunakan SWF model India sebagai solusi baru bagi negara-negara yang mengalami defisit pembiayaan dan memiliki utang yang besar untuk mendapatkan sumber permodalan. Model SWF ini berusaha menarik dana ke dalam negeri dan bisa saja itu bersumber dari SWF negara lain yang memiliki akses likuiditas.

INA ke depan diharapkan menjadi penarik modal dari luar guna membiayai proyek di dalam negeri, khususnya proyek-proyek infrastruktur, seperti jalan tol dan pelabuhan. Lebih-lebih pembangunan dalam rangka mendorong efisiensi mobilitas, konektivitas dan jaringan guna menguatkan digitalisasi masih sangat diperlukan, khususnya untuk daerah di luar Jawa.

Ada banyak proyek infrastruktur yang layak ditawarkan kepada investor. Misalnya, pembangunan jalan tol khususnya di pulau Jawa dan Sumatra, beberapa diantaranya dalam tahap pengerjaan. Selanjutnya, pengembangan kapasitas bandara udara Soekarno-Hatta yang merupakan bandara tersibuk nomor delapan di dunia. Kemudian, terminal pelabuhan peti kemas yang akan menciptakan pelabuhan terintegrasi yang terbesar kesembilan di dunia.

Selain untuk pembangunan infrastruktur, SWF dapat pula dijadikan sebagai sarana untuk mendorong kesejahteraan masyarakat. Ini yang dilakukan Norwegia dan Singapura. SWF milik pemerintah Singapura, Temasek, mampu membantu mengangkat status negara itu hingga menjadi negara kaya seperti yang terjadi saat ini.

Di samping potensi pengembangan yang luar biasa, INA juga perlu memerhatikan beberapa masalah yang dapat menjadi penunjang kesuksesan. Hal tersebut diantaranya adalah transparansi dalam pengelolaannya. Transparansi yang baik akan membentuk kredibilitas, meningkatkan kepercayaan investor dan publik. Menarik investor, terutama investasi langsung adalah soal kepercayaan (*trust*). Tanpa adanya *trust* akan sulit bagi suatu negara menjadi tujuan investasi. Celah kelemahan yang selama ini ada, seperti kemudahan birokrasi, sebaiknya segera diperbaiki.

Selain masalah birokrasi, ada masalah lain yang perlu dibenahi yaitu masalah pertanahan. Pemerintah saat ini sedang merancang peraturan perpajakan. Rencananya aturan ini akan memberi fasilitas insentif perpajakan dalam skema kerja sama investasi dengan INA. Insentif perpajakan tersebut terbagi kedalam dua fase yaitu pada fase investasi dan fase kepemilikan. Insentif perpajakan pada fase investasi sebagai misalnya ketentuan terkait Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BHTB) yang dibayar dapat menjadi faktor pengurang untuk penghasilan bruto pada tahun berjalan. Lebih lanjut, Insentif perpajakan pada fase kepemilikan misalnya fasilitas pembebasan Pajak Penghasilan (PPH) pasal 23 atas transaksi bunga pinjaman dan PPh pasal 26 atas dividen yang diterima oleh INA.

Melihat besarnya semangat Pemerintah dalam menghadirkan SWF yang berkelas dunia, kemudian potensi pembangunan infrastruktur strategis yang sangat banya dan perkembangan perekonomian bangsa ini ke depan, selayaknya kita menaruh asa pada INA.

Pada masa ini kita sudah sepakat bahwa salah satu komponen penting yang harus dimiliki dan dikelola oleh suatu organisasi adalah data. Karena dalam data banyak sekali terdapat informasi dan kemungkinan besar bisa saja menjadi sebuah gambaran kemana organisasi harus melangkah. Gambaran tersebut selanjutnya oleh setiap organisasi diaplikasikan ke dalam sebuah dashboard. Sebuah *dashboard* pada organisasi (tentunya bukan sembarang *dashboard*) dapat kita sebut sebagai *Executive Information System* (EIS) yang mana digunakan oleh para eksekutif untuk melakukan analisis. Tentunya informasi yang disajikan dalam sebuah EIS harus sudah melalui proses pengolahan data terlebih dahulu, yakni untuk menjaga validitas dan kualitas informasi yang disajikan.

Ada dua macam tujuan analisis yang dilakukan oleh eksekutif, yaitu mencari masalah atau mencari peluang. Keduanya dilakukan untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi. Sebuah EIS diupayakan dapat menyajikan data dalam bentuk yang relevan untuk pengambilan keputusan. Dan juga sebagian digunakan untuk memantau dan menyoroti faktor penentu keberhasilan organisasi (sebagaimana yang didefinisikan oleh pengguna sebelumnya). Dalam sebuah literatur disebutkan beberapa karakteristik umum dari EIS¹, di antaranya meliputi:

- Dirancang khusus untuk kebutuhan

informasi eksekutif dan gaya manajemen;

- Mampu mengakses data permasalahan spesifik, laporan agregat dan *drill-down* analisis;
- Mampu memberikan fasilitas analisis tren, penelusuran data spesifik dan dapat diakses secara *online*;
- Mampu mengakses data internal dan eksternal;
- Sangat mudah digunakan (biasanya menggunakan mouse atau layar sentuh);
- Mampu mengekstraksi, memfilter, mengompres, dan melacak data penting;
- Mampu menyajikan informasi secara grafis dengan beberapa model;
- Sangat ramah pengguna dan membutuhkan pelatihan minimal atau tidak sama sekali untuk digunakan, sehingga dapat digunakan oleh eksekutif secara langsung;

Dengan demikian perlu dipikirkan cara pengolahan data yang tepat beserta teknik yang digunakan untuk memenuhi karakteristik sebuah EIS. McFadden dalam penelitiannya menyebutkan bahwa survey menyatakan 90% dari CIOs 1000 perusahaan mengembangkan *data warehouse* untuk mendukung EIS². Hasil penelitian tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan, Kenapa harus *data warehouse*? Bukannya itu teknologi yang

² Rujukan ini dapat dibaca pada tulisan *Data warehouse for EIS: some issues and impacts* dalam *Proceedings of HICSS-29: 29th Hawaii International Conference on System Sciences, Wailea, HI, USA, 1996, pp. 120-129 vol.2 karya F. R. McFadden.*

¹ Rujukan ini dapat dibaca pada *Research Online University of Wollongong* dengan judul *Executive Information System Use In Organizational Context: An Explanatory User Behaviour Testing, 2003, pp. 23 karya George Enson Ditsa.*

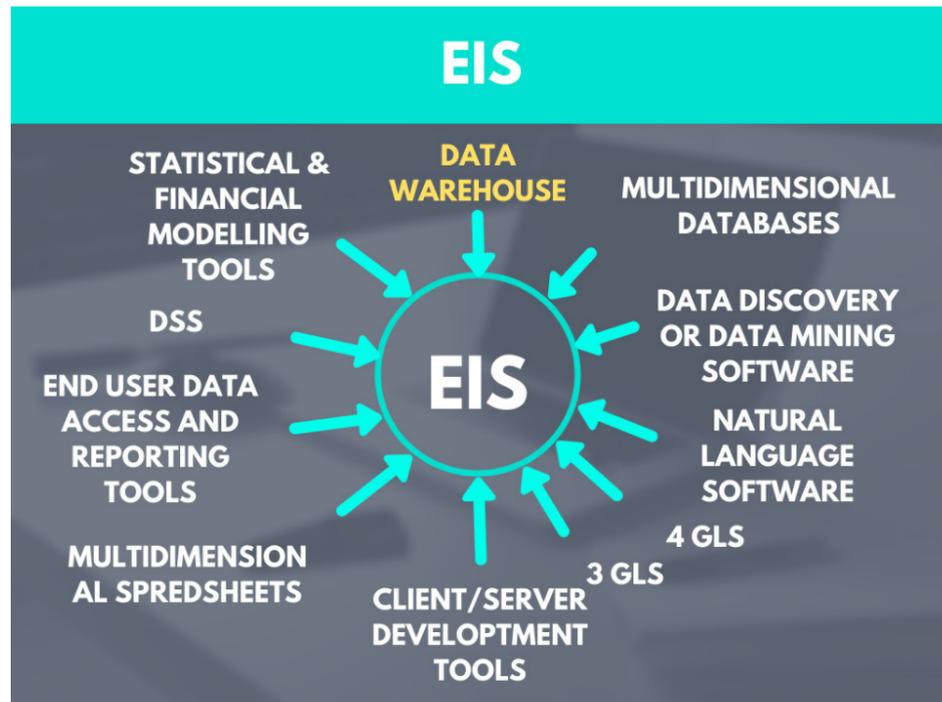
DATA WAREHOUSE VS BIG DATA

sudah lama? Kenapa tidak menggunakan *big data* yang sedang tren saat ini?

Gambar 1. Contoh berbagai perangkat lunak untuk membangun dan memelihara EIS (Watson, Houdeshel dan Rainer, 1997) (Sumber: Enson Ditsa, 2003, p. 35)

Data warehouse merupakan salah satu istilah trending yang muncul selama 10-20 tahun terakhir, sedangkan selama 5-10 tahun terakhir ini yang menjadi trending adalah *big data*. Keduanya berfungsi dalam menyimpan banyak data, digunakan untuk pelaporan dan dikelola oleh perangkat penyimpanan elektronik. Pada umumnya orang-orang berprasangka bahwa *big data* akan menggantikan *data warehouse* dengan segera. Meskipun demikian, *big data* dan *data warehouse* tidak dapat dipertukarkan karena keduanya digunakan untuk tujuan yang berbeda. Berikut tabel perbandingan antara *big data* dan *data warehouse*.

Definisi dari *data warehouse* adalah kombinasi dari konsep dan teknologi yang memfasilitasi organisasi untuk mengelola dan memelihara data historis yang diperoleh dari aplikasi operasional dan transaksional. *Data warehouse* membantu eksekutif, manajer dan analis untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan kaya akan informasi. *Data warehouse* bukanlah produk tetapi lingkungan di mana pengguna dapat menemukan informasi strategis. *Data warehouse* merupakan tempat untuk menyimpan informasi yang dikhususkan untuk membantu membuat keputusan yang berisi kumpulan data lojik yang terpisah dari basis data operasional dan merupakan ringkasan dari data tersebut.



Gambar 1. Contoh berbagai perangkat lunak untuk membangun dan memelihara EIS (Watson, Houdeshel dan Rainer, 1997) (Sumber: Enson Ditsa, 2003, p. 35)

Tabel 1. Perbandingan Data Warehouse dan Big Data

	DATA WAREHOUSE	BIG DATA
Meaning	Data warehouse merupakan sebuah arsitektur, bukan teknologi. Data warehouse mengekstraksi data dari berbagai sumber data berbasis SQL (terutama database relasional) dan berguna untuk menghasilkan laporan analitik.	Big data merupakan sebuah teknologi pengolahan data yang berasaskan pada volume, velocity, dan variety. Volume menentukan jumlah data yang berasal dari banyak sumber berbeda, velocity mengacu pada kecepatan pemrosesan data, dan variety mengacu pada jumlah jenis data (semua jenis format data).
Preferences	Organisasi lebih memilih pendekatan data warehouse untuk menghasilkan laporan yang dapat diandalkan dimana informasi berasal dari sumber data yang dapat dipercaya (apa yang telah terjadi di perusahaan, perencanaan tahun depan berdasarkan data kinerja tahun berjalan dan lain-lain).	Organisasi lebih memilih pendekatan big data dalam hal organisasi memerlukan informasi tambahan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dengan cara membandingkan banyak jumlah data yang mengandung informasi berharga (bagaimana mengarahkan lebih banyak pendapatan, keuntungan, pelanggan dan lain-lain).
Accepted Data Source	Menerima satu atau lebih sumber data yang homogen (menggunkan produk DBMS yang sama) atau heterogen (menjalankan produk DBMS yang berbeda).	Menerima data dari berbagai sumber, termasuk transaksi bisnis, media sosial, dan informasi dari sensor atau data dari mesin tertentu. Data dapat berasal dari produk DBMS maupun bukan.
Accepted type of formats	Menangani data struktural khususnya data relasional.	Menangani semua jenis format data seperti data struktural (data relasional) dan data tidak terstruktur (dokumen, email, video, audio, data saham dan transaksi keuangan)
Subject-Oriented	Data warehouse berorientasi pada subjek karena menyediakan informasi tentang subjek tertentu (seperti produk, pelanggan, pemasok, penjualan, pendapatan, dll.), bukan pada operasi yang sedang berjalan. Data warehouse berfokus pada analisis atau tampilan data yang membantu pengambilan keputusan.	Big data berorientasi pada subjek juga, perbedaan utama yaitu sumber data karena big data dapat menerima dan memproses data dari semua sumber. Big data memberikan analisis yang tepat khusus untuk data berorientasi subjek.
Time-Variant	Data yang dikumpulkan pada data warehouse diidentifikasi dengan periode waktu tertentu, terutama penyimpanan data historis untuk laporan analitis.	Big data memiliki banyak pendekatan untuk mengidentifikasi data yang sudah terkumpul dimana periode waktu merupakan salah satu pendekatan di dalamnya. Namun teknologi big data memiliki opsi untuk proses secara streaming, sehingga tidak selalu menyimpan data historis.
Non-volatile	Salah satu fitur utama dari data warehouse adalah perubahan apa pun pada basis data operasional tidak akan berdampak langsung pada data warehouse.	Pada big data, pengolahan data disimpan sebagai file yang mewakili tabel (seperti tabel database operasional). Namun pada teknologi Big data terdapat fitur untuk mengolah data secara streaming langsung.
Distributed File System	Pengolahan data dalam jumlah besar pada data warehouse banyak memakan waktu dalam penyelesaian prosesnya.	Big data memiliki utilitas utama untuk mengolah data dalam jumlah besar yang dinamakan HDFS (Hadoop Distributed File System) dimana pengolahan data lebih ringan.

Data warehouse memungkinkan integrasi berbagai jenis data dari berbagai aplikasi atau sistem untuk memastikan mekanisme akses satu pintu bagi manajemen dalam mendapatkan informasi. Karakteristik yang dimiliki oleh data warehouse sendiri meliputi: *subject oriented, integrated data, nonvolatile, time-variant, and not normalized*³.

Dari literatur lain disebutkan bahwa data warehouse adalah gudang data terintegrasi yang diperoleh dari beberapa sumber untuk tujuan spesifik analisis data secara multidimensi. Secara lebih teknis, data warehouse didefinisikan sebagai kumpulan data yang berorientasi *subject oriented, integrated data, nonvolatile, dan time-varying data* untuk mendukung keputusan manajemen⁴.

³ Rujukan ini dapat dibaca pada tulisan Data Warehouse with Big data Technology for Higher Education dalam 4th Information Systems International Conference 2017, pp. 93-99, karya Willyanto Santoso, L., & Yulia.

⁴ Rujukan ini dapat dibaca pada buku Data Warehouse Systems Design and Implementation, penerbit Springer, tahun 2014 hal. 72-74, karya Vaisman, A., & Esteban, Z.

SUBJECT ORIENTED

Berarti bahwa data warehouse lebih fokus pada kebutuhan analitis. Area-area ini bervariasi tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi. Sebagai contoh dalam kasus perusahaan ritel, analisisnya berfokus pada penjualan produk atau manajemen inventaris. Sebaliknya dalam basis data operasional lebih berfokus pada fungsi tertentu yang harus dilakukan aplikasi. seperti mendaftarkan penjualan produk dan atau penambahan persediaan.

INTEGRATED DATA

Berarti bahwa data yang diperoleh dari beberapa sistem operasional dan eksternal harus digabung bersama, yang menyiratkan penyelesaian masalah karena perbedaan dalam definisi data dan konten. Perbedaan dalam format data dan kodifikasi data, sinonim (bidang dengan nama yang berbeda tetapi data yang sama), homonim (bidang dengan nama yang sama tetapi artinya berbeda),

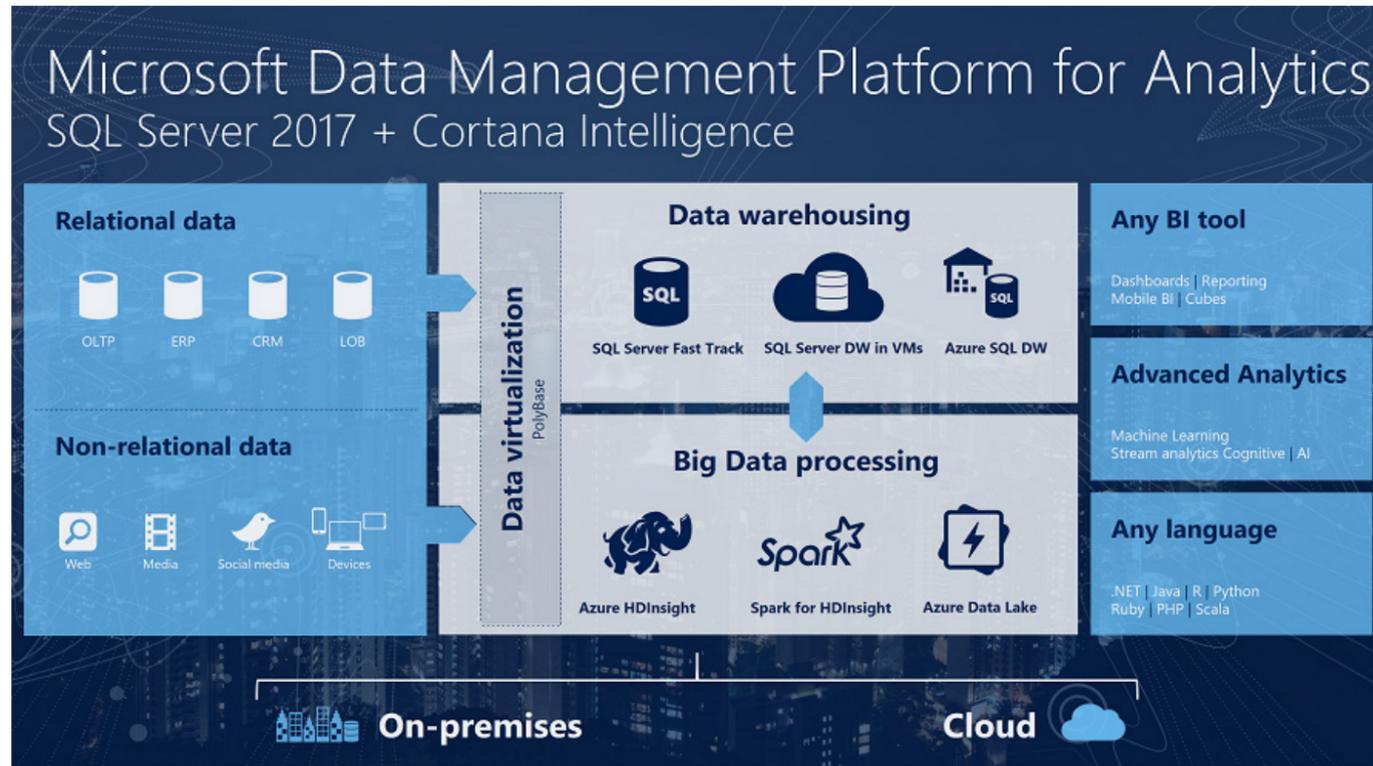
dan lain sebagainya. Dalam database operasional, masalah ini biasanya diselesaikan pada tahap desain.

NONVOLATILE

Berarti ketahanan data dipastikan dengan tidak mengizinkan modifikasi dan penghapusan data, sehingga memperluas cakupan data ke periode waktu yang lebih lama daripada sistem operasional yang biasanya. Data warehouse mengumpulkan data yang mencakup beberapa tahun, biasanya 5-10 tahun atau lebih. Data dalam basis data operasional sering disimpan hanya untuk jangka waktu singkat, misalnya dari 2 hingga 6 bulan untuk kebutuhan operasi harian, dan proses penimpaan data juga dilakukan apabila diperlukan.

TIME-VARYING

Menunjukkan kemungkinan mempertahankan nilai yang berbeda untuk informasi yang sama dalam



Gambar 2. Contoh Modern Data Warehouse Diagram oleh Microsoft (Sumber: dbbest.com)

rentang waktu tertentu ketika terjadi perubahan. Misalnya *data warehouse* di bank menyimpan informasi tentang saldo bulanan rata-rata kliennya untuk periode yang mencakup beberapa tahun.

Data warehouse juga dalam perkembangannya tidak tertinggal dalam mengikuti pesatnya perubahan pada bidang manajemen data. Pada saat ini orang-orang menyebutnya dengan *modern data warehouse*. *Modern data warehouse* dapat menggabungkan data terstruktur, data semi-terstruktur, data streaming, dan lainnya, serta mendukung business intelligence dan data science.

Tapi bukannya *data warehouse* hanya meng-handle data yang terstruktur saja? Ini adalah hal lain yang telah berubah sedikit dari waktu ke waktu. Saya tidak

begitu paham dengan cara database menangani hal ini, tetapi dapat kita lihat sekarang banyak perusahaan bidang manajemen data menyediakan tool dengan Artificial Intelligence (AI) yang dapat mengurai file tidak struktur untuk keperluan *data warehouse*. Contohnya seperti perusahaan Vertica dengan produknya, Google dengan BigQuery, Microsoft dengan Azure dan Oracle dengan *modern data warehouse*-nya.

Kembali lagi ke EIS, uraian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen data dengan *data warehouse* merupakan suatu pilihan yang tepat untuk EIS. Dan sebagaimana diketahui, *data warehouse* sendiri merupakan sebuah arsitektur sedangkan *big data* merupakan sebuah teknologi pengolahan data

yang berasaskan pada *volume*, *velocity*, dan *variety*. Sehingga dengan adanya teknologi *big data* sekarang ini sangat mendukung dalam pengolahan data terstruktur maupun tidak terstruktur untuk mengembangkan EIS dengan *data warehouse*. Namun, untuk membuat sebuah EIS yang ideal seperti itu, sepertinya kita perlu meninjau keberadaan data, sumber daya manusia, infrastruktur dll yang ada saat ini. Sudah siapkah kita?

FREE OF CHARGE

P-ISSN 2085-3785 E-ISSN 2615-7780

CALL FOR PAPERS JURNAL BPPK

VOLUME 14 TAHUN 2021



FOKUS & CAKUPAN JURNAL BPPK:
EKONOMI & KEUANGAN NEGARA

INFORMASI LEBIH LANJUT:
<https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/jurnalbppk>
jurnal.bppk@kemenkeu.go.id



FOTO : DOKUMENTASI GOWESS BPPK



FOTO : DOKUMENTASI GOWESS BPPK



ARIMBI PUTRI

GO WESS bppk

Dukung Gerakan Hijau, Tetap Semangat Mengayuh dan Berpeluh

Masa pandemi menjadi masa-masa yang rentan bagi kesehatan baik fisik maupun mental. Adanya pembatasan fisik dan sosial mengharuskan masyarakat untuk melakukan segala aktivitas dari rumah. Hal itu mendorong sebagian orang mencari jalan untuk tetap bugar dengan cara yang aman dan nyaman. Bersepeda adalah salah satu alternatif yang populer dan digemari sejak adanya kebijakan pemerintah untuk masyarakat tetap berada di rumah. Bersepeda dianggap sebagai olah fisik yang relatif aman, menyenangkan, dan tidak menimbulkan kerumunan massal. Olahraga ini pun diminati sebagai salah satu cara untuk menyehatkan fisik maupun mental.

Pun dengan kegiatan bersepeda di kalangan pegawai BPPK. Sejumlah pegawai mulai aktif bersepeda semenjak adanya pandemi Covid-19. Salah satu pemicunya, ingin lebih sehat selama bekerja dari rumah. "Ya kita mikirnya wah ini sekarang WFH, di rumah terus, badan bisa melar ke mana-mana," kelakar Windu Darmawan, salah satu anggota komunitas bersepeda BPPK bertajuk Gowess BPPK.

Gowess BPPK sebenarnya bukanlah 'barang baru'. Perkumpulan ini sudah berdiri satu dekade silam, tepatnya pada Agustus 2010. Saat itu, sejumlah pegawai di Sekretariat BPPK menggalakkan *bike to work* untuk mengurangi polusi dan menghindari kemacetan. Bahkan, dalam satu kali perjalanan terdapat pegawai yang menempuh jarak hingga 35 kilometer dari rumah menuju kantor.

Meski tak banyak memiliki anggota, Gowess BPPK sempat menjadi *top 5* dalam aplikasi Bike 2 Work (B2W) Indonesia. Akumulasi jumlah kilometer yang ditempuh cukup tinggi menjadi salah satu kontribusi terbesar pada perankingan tersebut. Selepas jam kerja, para anggota Gowess BPPK kerap

mengikuti kegiatan B2W Indonesia. "Minimal seminggu sekali kita janjian *bike to work*, malamnya ikut komunitas B2W, misalnya *fun bike*. Dulu kan belum banyak ya yang bersepeda, jadi kuat banget komunitasnya," ungkap Aristito Febrianto, salah satu anggota pendiri Gowess BPPK yang akrab disapa Tito.

Saat itu Gowess BPPK berada pada masa jaya, di mana anggotanya sangat aktif baik di dunia maya maupun di dunia nyata. Para anggotanya pun memberikan nama pada sepeda mereka masing-masing layaknya barang kesayangan. Komunitas berlambang sepeda dengan stang daun ini tercatat cukup aktif di media sosial Facebook, Kaskus, dan B2W Indonesia. Sayangnya, ketika memasuki tahun kedua, para anggotanya sedikit demi sedikit mulai berkurang karena melepas



lajang, kehilangan sepeda, dan berbagai macam faktor penyebab lain. Akhirnya, komunitas ini pun memasuki masa hiatus hingga aktif kembali pada masa pandemi.

Setelah bangun dari tidur panjangnya, Gowess BPPK kembali dengan performa yang lebih segar. Peremajaan media sosial dilakukan, mulai dari migrasi Facebook ke Instagram, hingga aplikasi B2W ke Strava yang sedang populer di kalangan pesepeda. Proyek besar pertama pun mereka lakukan tepat pada hari perayaan Kemerdekaan Indonesia ke-75 pada 2020 lalu. Karena bertepatan dengan hari kemerdekaan yang jatuh pada 17 Agustus, mereka membuat suatu *challenge* bagi para pegawai BPPK untuk mencapai 17 km dan diunggah ke aplikasi Strava dan Instagram. Di luar dugaan, antusiasme

peserta cukup tinggi terbukti dari pegawai yang mengikuti *challenge* itu pun cukup banyak, bahkan dari unit-unit BPPK di daerah.

Para anggota yang tergabung di Jabodetabek pun kerap berkumpul untuk *touring* bersama di akhir pekan, di antaranya yang sudah pernah dikunjungi adalah Pantai Indah Kapuk, Sunda Kelapa, hingga Bogor. Meski berkumpul, mereka tetap menaati protokol kesehatan yang berlaku dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah bersepeda, mengenakan masker, menjaga jarak antar pesepeda, serta membatasi rombongan *touring* maksimal 15 orang.

Sevtigo Pradono Wirawan, yang tercatat sebagai Ketua Gowess BPPK

pertama mengungkapkan, bersepeda menggunakan masker sudah menjadi rutinitas jauh sebelum adanya pandemi ini. Alasan utamanya adalah menghindari polusi, namun jika sudah merasa sesak, melepaskan masker saat bersepeda masih terhitung aman. “Kalau kata dokter, ketika kita berolahraga tetapi melepas masker masih lebih sehat daripada tidak berolahraga dan menghirup polusi,” urai Sevtigo yang saat itu mampu menembus Bekasi-Purnawarman dengan bersepeda.

Hingga saat ini, Gowess BPPK tercatat memiliki 54 anggota aktif yang terekam dalam aplikasi Strava. Baik pegawai BPPK maupun eks pegawai BPPK pengguna sepeda bisa bergabung ke komunitas ini. Tak hanya laki-laki, kaum Srikandi pun tak mau kalah menggowes dan bergabung

“Dulu sempat ada kejadian korban pesepeda yang meninggal di jalan. Karena itu, komunitas B2W dulu menggalakkan *campaign* beretika sepeda di jalan, dan membagi-bagikan reflektor secara gratis kepada para pesepeda yang melintas,” tambah Tito.

dalam Gowess BPPK. Bahkan ada yang sanggup menggowes dari Jakarta hingga Bogor.

Untuk jalanan Indonesia yang terkenal ‘tidak ramah pesepeda’ ini, Sevtigo pun membagikan tips-tipsnya untuk selalu aman bersepeda. Gunakan reflektor saat bersepeda di malam hari, bentuknya seperti gelang yang disematkan di pergelangan tangan atau kaki. Fungsinya, ujar Sevtigo, agar pengendara kendaraan bermotor dapat merekognisi keberadaan pesepeda. Sebab menurutnya, para pesepeda tidak terlihat oleh kendaraan bermotor lain pada malam hari dan sangat rentan kecelakaan.

“Dulu sempat ada kejadian korban pesepeda yang meninggal di jalan. Karena itu, komunitas B2W dulu menggalakkan *campaign* beretika sepeda di jalan, dan membagi-bagikan reflektor secara gratis kepada para pesepeda yang melintas,” tambah Tito.

Selanjutnya, pesepeda juga wajib menggunakan lampu sepeda yang terletak di bagian depan dan belakang. Penggunaan helm juga sangat penting untuk melindungi organ vital manusia jika terjadi benturan. Sevtigo melanjutkan, pesepeda juga harus menunjukkan tanda (*sign*) jika mau berpindah jalur atau berbelok, selayaknya kendaraan bermotor. Kusuma Aji Nugraha, anggota aktif Gowess BPPK lainnya menambahkan, penggunaan sarung tangan dan pakaian lengan panjang juga diperlukan untuk memberi perlindungan ekstra selama di jalan.

Meski jalanan Indonesia terkenal tak ramah pesepeda, para Gowesser ini tak kapok bersepeda sebab hal tersebut telah menjadi kepuasan tersendiri. Terlebih, pesepeda memiliki *privilege* di tengah kemacetan Jakarta, dan ada jalur-jalur yang justru hanya bisa dilalui pesepeda. Yang paling penting, siapkan stamina dan ‘bahan bakar’ diri alias makanan untuk tetap kuat mengayuh belasan hingga puluhan kilometer.

“Kalau kita jalan jauh pasti siap dari malamnya, istilahnya *carbo loading*. Selama perjalanan pun di tas selalu ada perbekalan atau *pitstop*. Kita berhenti sebentar makan kemudian lanjut lagi. Karena ternyata bersepeda itu yang menggerakkan bukan otot tapi makanan. Otot memang penting untuk dilatih, tetapi yang bisa kuat menempuh ratusan kilo itu karbo,” ungkap Suharyadi dan Aji saling menambahkan.

Yang pasti, bersepeda di masa pandemi selain menguatkan fisik tetapi juga mampu menjaga mental tetap waras dengan menghirup udara segar dan bersosialisasi dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Meski kini harga sepeda melambung tinggi karena popularitasnya yang meroket, tak mengurangi semangat para Gowesser untuk tetap konsisten bersepeda.

Bagaimana? Anda tertarik juga untuk mengikuti jejak mereka? Follow IG mereka di @gowessbppk dan Strava Club Gowess BPPK untuk mendapatkan update event-event yang diselenggarakan.

CERITA DARI KANADA

NYOMAN NIKKI WIRAWAN SUGITHA
ALUMNI MASTER OF PUBLIC POLICY AND GLOBAL AFFAIRS, UNIVERSITY OF BRITISH COLUMBIA



Mendapatkan beasiswa dan melanjutkan pendidikan di luar negeri merupakan impian tidak sedikit pegawai di Kemenkeu. Pada tahun 2017, saya berkesempatan mengikuti dan lulus proses seleksi beasiswa FETA BPPK untuk melanjutkan pendidikan S2 saya ke luar negeri. Sayapun memutuskan untuk melanjutkan pendidikan saya di Kanada, dengan mengambil program Master of Public Policy and Global Affairs (MPPGA) di University of British Columbia (UBC) yang berlokasi di Vancouver.



Perwakilan Mahasiswa S1, S2, dan S3 dari Indonesia untuk pertemuan dengan Duta Besar Indonesia untuk Kanada

Mungkin terdengar sedikit aneh, tetapi salah satu alasan utama saya memilih UBC sebagai kampus tujuan adalah fakta bahwa belum banyak pegawai Kemenkeu yang menjadi lulusan kampus di Kanada, dan masih sedikitnya orang Indonesia yang melanjutkan pendidikan S-2 di negara daun maple tersebut. Menurut saya hal ini mendatangkan faktor eksternal yang memaksa saya untuk menyesuaikan kebiasaan dan keluar dari zona nyaman saya. Alasan lain, tentu saja program studinya yang merupakan *hybrid* antara program kebijakan publik dengan hubungan internasional. Hal ini juga sedikit banyak membuat saya lebih peduli dengan kejadian-kejadian ekonomi, politik, lingkungan, dan sosial yang terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di belahan bumi lainnya.

Batch saya hanya terdiri dari 38 orang mahasiswa, dan satu kelas biasanya diisi tidak lebih dari 24 orang. Hal ini selain membuat proses pembelajaran menjadi lebih fokus dan komunikatif, mahasiswa juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi dengan profesor yang mengajar di kelas. Hampir seluruh kelas

yang tersedia di MPPGA UBC memiliki metode pembelajaran yang aktif dimana pengajar lebih menekankan pada aspek tanya jawab dan diskusi. Tugas sendiri bisa dibilibi cukup banyak, karena tidak hanya diharapkan sudah membaca daftar *chapter* atau jurnal yang harus dipelajari sebelum suatu kelas berlangsung, mahasiswa juga diberikan tugas yang pada umumnya dilakukan secara berkelompok. Tugas ini meliputi presentasi atas suatu *chapter*, penyusunan *policy brief*, atau *mini project* yang biasanya berlangsung untuk satu semester penuh. Secara umum justru pembelajaran di luar kelas ini yang secara signifikan lebih banyak memakan waktu.

Selain aktivitas belajar mengajar, saya juga berkesempatan mengikuti beberapa kegiatan menarik yang disediakan oleh pihak kampus. Salah satunya adalah “*The Day of The Longboat*” event tahunan yang diadakan UBC untuk memperingati datangnya musim dingin dengan lomba perahu naga antar komunitas kampus. Saya dan 8 orang teman saya saat itu mewakili MPPGA dan berhasil finish di posisi kedua di *heat* saat itu. Saya juga sempat mengikuti beberapa pertemuan

Toastmaster UBC atas ajakan teman satu kelas yang kebetulan menjadi pengurus klub tersebut. Kegiatan di luar kampus pun sebenarnya juga banyak tersedia. Saya aktif di komunitas board game Vancouver saat itu, yang setiap minggunya biasanya kita berkumpul di suatu kafe untuk bermain boardgame bersama. Selain itu saya dan dua mahasiswi Doktoral dari Indonesia di UBC juga beberapa kali mengikuti event bazaar makanan Indonesia yang diadakan komunitas Indonesia di British Columbia (Permai-BC). Kesempatan lainnya yang saya dapatkan adalah menjadi mahasiswa pertukaran pelajar di Semester 3. Saat itu saya berkesempatan untuk melanjutkan perkuliahan saya selama satu semeseter di Hertie School, Berlin, Jerman. Belajar di luar negeri juga membuka kesempatan bagi saya untuk berjalan-jalan ke tempat yang sebelumnya mungkin hanya bisa saya lihat melalui sosial media dan menurut saya banyak pengetahuan dan pengalaman yang bisa diperoleh dengan mengunjungi situs-situs bersejarah atau destinasi alam yang berada di negara tempat dimana kita kuliah.

Tentu saja, cerita tentang perkuliahan di luar negeri tidak selalu menyenangkan. Banyak juga kendala dan tantangan yang saya hadapi pada saat itu. Pertama, adalah hal-hal terkait perkuliahan, mulai dari membiasakan untuk turut aktif selama diskusi di kelas, sampai dengan pengerjaan tugas kelompok/mini project yang membutuhkan komunikasi yang baik dengan teman-teman dari berbagai macam latar belakang. Karena banyaknya teman sekelas waktu itu yang mempunyai latar belakang di bidang *Political Science* dan *International Relations*, standar kemampuan public speaking saat diskusi maupun presentasi di kelas cukup tinggi dan perbedaan budaya dan nilai juga menjadi *concern* yang sangat penting saat pengerjaan tugas kelompok. *Tantangan* kedua lebih kepada kehidupan secara umum di Kanada. Membiasakan hidup mandiri, jauh dari keluarga dan teman-teman, apalagi waktu itu saya memang tidak memiliki teman yang sama-sama menempuh S2 dari



Dari kiri ke kanan, atas ke bawah: 1. Potluck Perkumpulan Mahasiswa S2 dan S3 Asia Tenggara, 2. Day of the Longboat, 3. Bersama teman sekelas dan dosen

Indonesia, maka menjadi hal yang cukup sulit untuk menemukan teman bicara yang satu frekuensi. Kendala ini terasa jauh lebih berat saat saya melaksanakan pertukaran pelajar di Jerman. Hal ini tidak hanya karena kendala bahasa tetapi juga lingkungan di Berlin yang sedikit lebih tertutup dibandingkan dengan di Vancouver.

Pihak kampus sebenarnya sudah banyak menyediakan fasilitas yang dapat membantu memperlancar proses perkuliahan. Salah satu yang menurut saya penting untuk dimanfaatkan adalah

dan membantu membuat kota tempat dimana kita kuliah menjadi “rumah” kedua kita sebagai mahasiswa. Terakhir, dan yang tidak kalah pentingnya bagi saya waktu itu adalah komunikasi yang selalu dijaga dengan rekan pusdiklat PPSDM. Jangan segan untuk berkomunikasi dan bertanya jika ada hal-hal yang mengganjal saat melaksanakan tugas belajar. Saya pribadi sangat mengapresiasi adanya perwakilan dari BPPK saat itu sebagai corong bagi kita pegawai TB dalam menerima informasi maupun mengungkapkan permasalahan yang dihadapi selama masa TB.

Mengutip dari B.B King “The beautiful thing about learning is that nobody can take it away from you.” Pendidikan adalah salah satu investasi berharga yang bisa kita berikan ke diri kita sendiri. Maka dari itu jangan pernah bosan untuk belajar.

office hours profesor di kampus. Setiap profesor memiliki jadwal “piket” untuk standby di ruangan mereka dan menerima mahasiswa yang ingin bertanya atau sekadar berdiskusi. Saya cukup sering memanfaatkan jadwal ini untuk bertemu dengan para profesor, utamanya untuk bertanya seputar penugasan yang diberikan di kelas. Adaptasi kehidupan selama tugas belajar juga bisa dilakukan dengan mencoba mengenal teman satu kampus, hangout dengan teman-teman sekelas, terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas, atau bergabung dalam suatu komunitas tertentu di kota dimana kita belajar. Hal ini juga sedikit banyak membantu proses adaptasi kita dengan lingkungan sekitar

Memperoleh kesempatan untuk melanjutkan kuliah di luar negeri mungkin menjadi pengalaman sekali seumur hidup yang kita peroleh, maka manfaatkanlah sebaik-baiknya, tidak hanya untuk menggali ilmu, tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman hidup yang mungkin tidak bisa kita dapatkan jika hanya berdiam di Indonesia. Mengutip dari B.B King “The beautiful thing about learning is that nobody can take it away from you.” Pendidikan adalah salah satu investasi berharga yang bisa kita berikan ke diri kita sendiri. Maka dari itu jangan pernah bosan untuk belajar.

ARDES M. Y. SITANGGANG

AMANKAN WHATSAPPMU



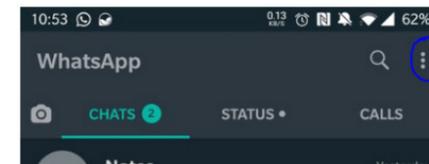
DENGAN 2 LANGKAH KEAMANAN

“Bapak Ibu, akun bapak xxxx sedang dihack, untuk sementara di remove dari grup, dan jika dihubungi oleh nomor wa xxx diabaikan saja”.

Tentunya kita sering menerima pemberitahuan terkait akun WhatsApp (WA) seseorang yang kita kenal terkena retas sehingga kita diminta untuk mengabaikan atau mengeluarkan dari grup WA. Hal itu tentunya sangat mengganggu dan merugikan orang lain. Apalagi aplikasi percakapan WA hampir menjadi andalan berkomunikasi dalam bekerja atau dalam keseharian. Sehingga keamanan untuk aplikasi percakapan WA sebaiknya kita meningkatkan keamanan; dikarenakan selain keamanan kita, tentunya dengan keamanan data kita, tentunya tidak merepotkan orang lain jika akun WA terkena retas.

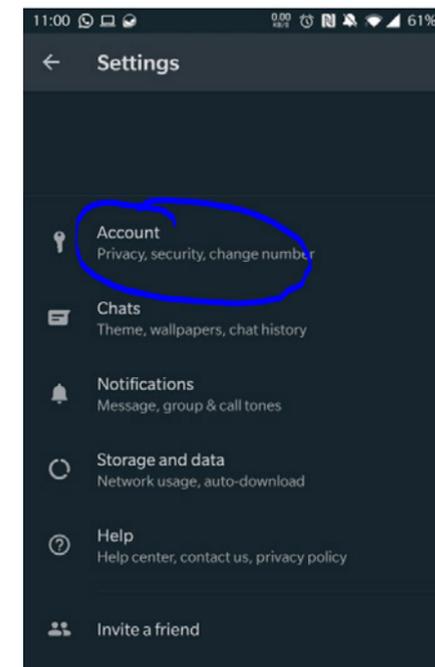
Untuk keamanan aplikasi WA bisa ditingkatkan dengan fitur keamanan 2 langkah (2 step verification) yang sudah ada di aplikasi WA. Adapun langkah – langkah untuk mengamankan aplikasi WA tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1** Ketuk ikon tiga titik di pojok kanan atas aplikasi WA di gawai. (dilingkari biru pada foto)

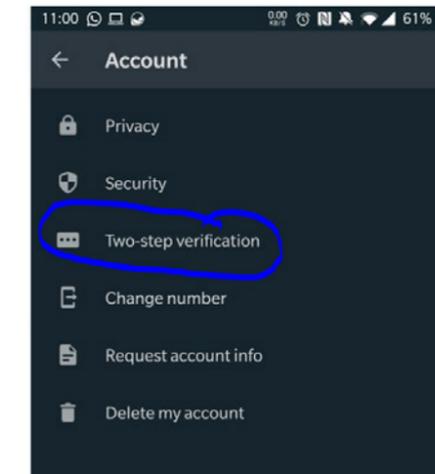


- 2** Kemudian setelah diketuk silahkan pilih pengaturan (Settings)

- 3** Masuk ke pengaturan Akun (Account) (dilingkari biru)



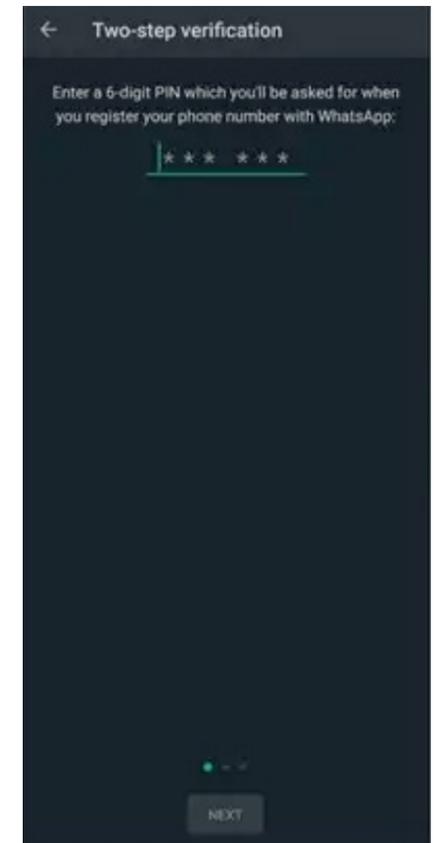
- 4** Setelah klik Account, maka akan muncul Two-step verification, dan silahkan di ketuk



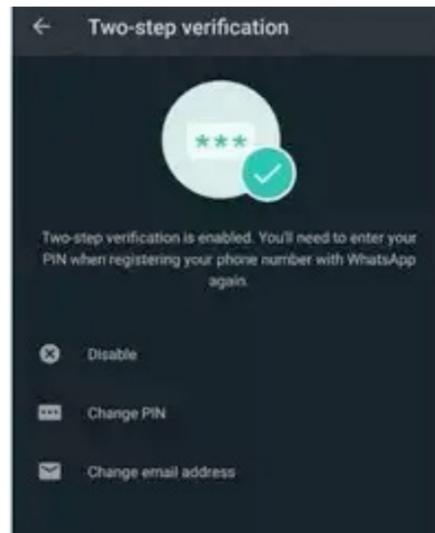
- 5** Setelah diketuk, akan muncul pilihan mengaktifkan (enable) two-step verification.



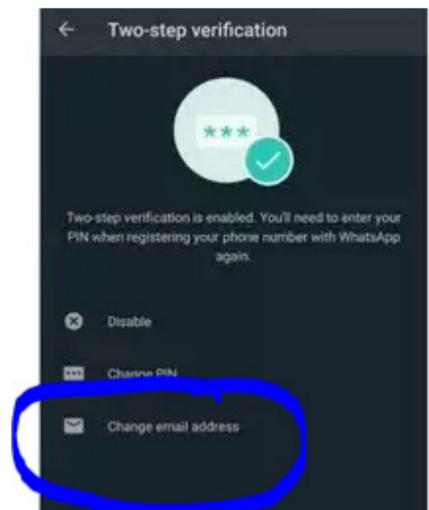
- 6** Setelah ketuk enable, WA pertama akan meminta mengaktifkan dengan menggunakan PIN. Silahkan membuat PIN dengan memasukkan 6 (enam) digit angka PIN. Tips: Hindari kombinasi yang mudah ditebak, misal kombinasi no ponsel, tanggal lahir, alamat rumah, dll. Angka PIN sebaiknya diingat baik – baik. Kemudian pilih Next.



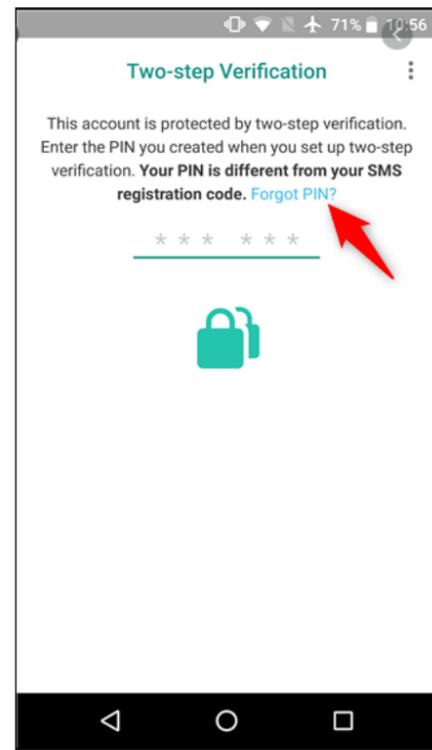
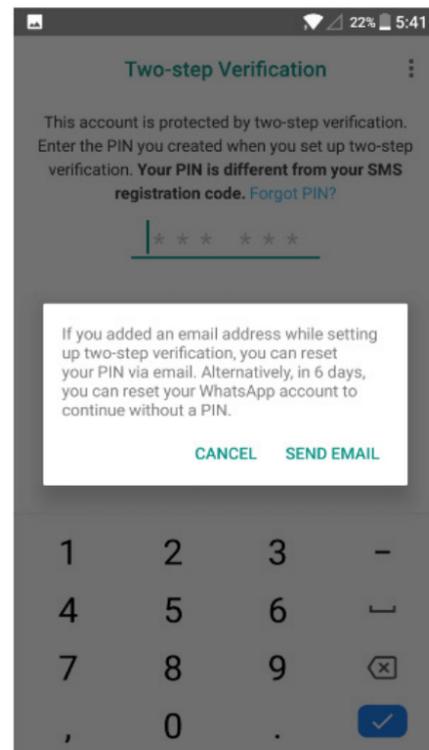
- 7** Setelah pilih *Next*, kita akan diminta untuk verifikasi kembali PIN 6 angka tersebut, dan jika angkat tersebut sama, maka akan muncul pemberitahuan kalau verifikasi 2 langkah sudah diaktifkan.



- 8** Langkah selanjutnya adalah mengaktifkan alamat email, alamat email ini berguna untuk mengamankan akun WA kita jika kita lupa PIN atau salah memasukkan PIN sehingga bisa direset ataupun dipulihkan kembali. Tampilan adalah sebagai berikut:



- 9** Selamat, akun WA menjadi lebih aman, untuk langkah keamanan, secara acak, aplikasi WA akan selalu memverifikasi dengan meminta pengguna untuk memasukkan PIN. Silahkan memasukkan PIN yang dibuat pada langkah ke – 6.
- 10** Jika lupa PIN, pada tampilan saat verifikasi silahkan diklik lupa password (*forgot password*), dan langkah selanjutnya pilih kirim email (*send email*), silahkan dibuka email untuk petunjuk mereset PIN WA tersebut.

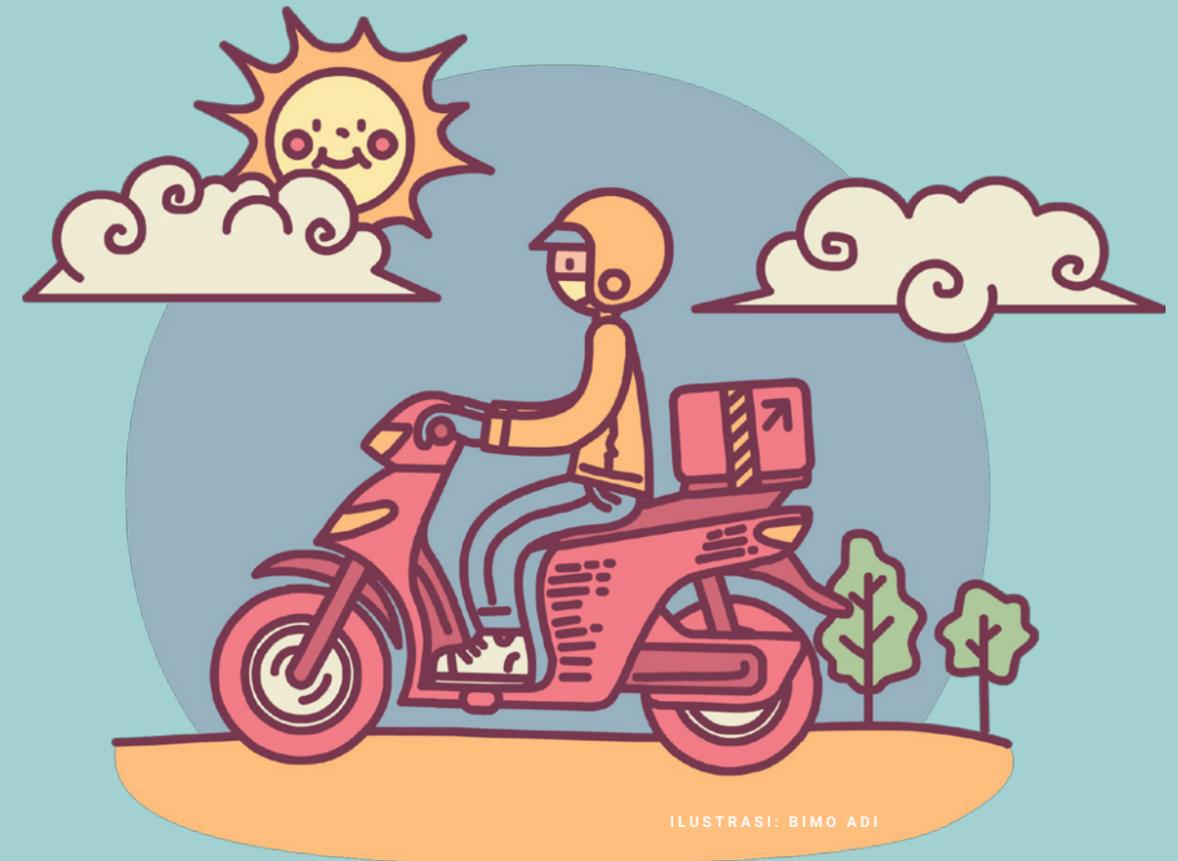


- 11** Hal yang perlu diingat, jika kita sudah mengikuti langkah reset PIN melalui email tersebut, maka verifikasi 2 langkah akan dinonaktifkan, silahkan diaktifkan kembali dengan mengulangi langkah dari pertama. Sedangkan jika pada langkah 9 tidak memasukkan alamat email, maka pengguna tidak dapat melakukan reset PIN, solusi dari aplikasi WA adalah pengguna harus menunggu 7 hari agar bisa melakukan perubahan PIN melalui aplikasi. Selama 7 hari tersebut, pengguna tidak akan bisa verifikasi nomor WA di gawai lainnya dan semua pesan akan dihapus. Jadi di langkah 9 sebaiknya dimasukkan alamat email.

Demikian langkah – langkah aktivasi 2 langkah keamanan untuk Whats App, semoga semakin aman dan nyaman berkomunikasi.

ANDI NUR SYAMSUDIN

Auto-Masker + Auto-Dzikir + Auto-Doa = Auto-Combo-Pahala



Di zaman sekarang, biker perlu peduli dengan lingkungan. Bukan hanya tidak meludah sembarangan, bukan cuma menahan buang ingus ketika sedang khusyuk berkendara. Bukan cuma menormalkan knalpotnya agar tidak menebarkan polusi suara dan udara. Hm... Melainkan juga menegakkan benteng yang kokoh dengan cara memasang masker erat-erat di sekitaran muka. Lho kok?

Ya... Masker kini bukan hanya berfungsi menyaring karbon monoksida agar tidak mengendap maksimal di dalam alveolus paru-paru kita. Masker bukan alat untuk menahan lisan agar tak menebar dendam. Masker dipasang di muka, karena kita tak tahu sedang dimana Covid-19 menggapai takdir Tuhan-Nya, dengan cara menghinggap dan menjangkiti manusia.

Nah, auto-masker ibarat instalasi diri yang harus ditanamkan di alam bawah sadar agar kemana pun kita berkendara, selalu pakai masker dahulu. Auto-masker bukan

cuma mencegah penyakit masuk. Lebih jauh dari itu, ia menunjukkan rasa sayang kita terhadap sesama. Saking kecilnya Covid-19, kita tak tahu jangan-jangan ia sedang menghinggap kita, membuat kita berlabel OTG (orang tanpa gejala). -semoga Tuhan melindungi kita- . Pada akhirnya, dengan auto-masker, kita mencegah orang lain terpapar dengan apa yang kita khawatirkan ada pada diri kita.

Hm... Perhatikan! Ternyata ada banyak rasa di balik masker yang kita pakai. Mulai dari khawatir, takut, peduli, hingga

sayang. Tapi ada satu rasa yang tak disadari namun berpotensi melejitkan pahala buat kita yang mempraktekkannya. Apakah itu? Jeng jeng...

Kita lompat dahulu ke pembahasan dzikir dan doa, tapi dari sisi biker. Nah, sama seperti auto-masker, biker yang taat beragama perlu menginstal juga auto-dzikir dan auto-doa. Bermula dari rasa penasaran atas realita kenapa kok banyak biker yang ngebut-nya gak ketulungan. Di jalan protokol ngebut, tatkala jalan lengang ngebut, di jalan padat merayap ngebut sambil meliuk-liuk, di jalan macet ngebut di celah sempit pojok kiri, bahkan di kampung pun ngebut, di jalan tol? Hehe, dilarang masuk sih. Nah, fenomena ngebut di mana pun berada ini ternyata melahirkan konklusi bahwa: "hm... mereka menganggap naik motor itu perkara yang mubazir." Jadi, mereka pasang jargon seperti pasangan calon sebelumnya: "lebih cepat lebih baik." Mereka taat pada kaidah, "kalau bisa dipercepat, kenapa harus diperlambat." Padahal, seperti pada aksioma "high risk, high return", seharusnya perlu disadari: makin cepat, makin beresiko kecelakaan.

Lalu, bagaimana untuk menghindarkan diri dari tindakan auto-ngebut yang acapkali berakhir apes ini? Jawabnya adalah auto-dzikir dan auto-doa.

Auto-dzikir menyadarkan biker bahwa jalan tidak melulu perlu ditaklukkan, tapi juga dinikmati. Di sudut lain dari jalan, ada langit biru yang indah nian, ada pepohonan penambah kesejukan, ada manusia yang bercengkerama dengan sesama, ada bumi yang dipijak dengan nyaman, pokoknya semua hal yang sadar untuk disyukuri dan diucapkan, sembari mengingat Tuhan yang maha baik, yang hingga saat ini mengaruniakan kesehatan dan kehidupan. Itulah auto-dzikir.

Lalu, Auto-doa seperti apa? Nah, ini perlu pendekatan relung hati lebih mendalam. Jika tampak di mata, ada pembawa gerobak barang bekas, auto-doa bisa saja mengunggah doa, "Ya Tuhan,

semoga ia beruntung bisa makan hari ini dan hari-hari ke depan." Jika di sudut lain, tampak biker lain sedang terhimpit musibah ban bocor, lisan mengunggah kalam, "Ya Tuhan, semoga ia Engkau mudahkan". Jika ada biker lain nyaris nyerempet motor kita lalu ngebut dan kabur, kalam yang semula kita isi dengan sumpah serapah kemudian kita konversi, "Ya Tuhan, semoga tersangka itu Engkau tunjuki jalan kebenaran." Dan... masih banyak peristiwa lain dalam bingkai kacamata biker yang layak direaksikan dalam bentuk auto-doa.

Auto-dzikir dan auto-doa merupakan sarana efektif untuk mencegah laju ngebut kita, tentunya agar kita mampu menikmati perjalanan. Bahkan bukan itu saja. Keduanya mampu menghimpun pahala kebaikan yang berpotensi kita raup selagi berkendara. Bahwa bicara pahala tak melulu berinteraksi dengan Tuhan di ruang bernama tempat ibadah (hablu minallah). Bahwa bicara pahala juga tak melulu berinteraksi terpuji dengan manusia secara fisik (hablu minannaas). Namun, ia adalah universalitas yang tak terpaku pada jarak dan waktu, yang mampu digerakkan kapan pun, bahkan selagi roda menjejak aspal dan cor-coran jalan. *apasih...

Yow... akhirnya kita coba mengolaborasikan antara auto-doa dan auto-dzikir dengan auto-masker. Di mana auto-doa dan auto-dzikir yang dibingkai niat yang baik, mampu menghadirkan pahala kebaikan. Lalu, tatkala auto-masker masuk mencampur keduanya, hm... bisa jadi pahalanya lebih melejit lagi. Lho kok bisa?

Ya, karena lisan menjadi tak tampak. Wajah menjadi tersamarkan. Identitas menjadi tersembunyi. Namun, pencatat kebaikan tahu ia sedang melakukan apa di balik masker. Ketidaktampakkan itu bisa jadi melahirkan ketulusan, karena nyatanya ia tidak sedang ditampilkan, tidak untuk pencitraan, apalagi diselfikan dan

diunggah di media sosial. Eits... Bisa jadi, sang biker akan sombong ketika tanpa masker. Mengomat-kamitkan bibir sembari petentang-petentang naik motor, mendongakkan kepala sambil sumpah serapah, atau berdoa dengan gaya pencitraan maksimal. Hm... Tapi itu takkan terjadi kalau pakai masker.

Sang biker menyadari kesyukuran melalui dzikir lisan tak perlu pakai pengeras suara, juga dalam mendoakan kesukuran orang lain biarlah orang lain tak tahu. Ribuan kalam dzikir dan doa sepanjang perjalanan adalah rahasia bagi si pengendara dan juga Tuhannya.

Begitulah fungsi auto-masker yang ke-99, yaitu menyembunyikan kebaikan berupa auto-dzikir dan auto-doa yang diunggah. Masker memang menyembunyikan senyum, namun kerut wajah ceria dan mata berbinar akan tetap mampu ditampakkan. Masker juga menyembunyikan kekhawatiran, namun mampu menampakkan rasa peduli dan kasih sayang. Masker juga menyembunyikan lisan-lisan yang terucap, namun mampu meng-auto-combo pahala-pahala kebaikan atas dzikir dan doa. Membuat takzim para pemakainya.

Semoga dapat kita praktekkan.



GALUH ARIELIYNA ANGGRAENI S.

LINDUNGI DIRI & ORANG SEKELILING KITA DENGAN VAKSIN COVID-19

Akhir-akhir ini kita cukup sering mendengar kata vaksin berseliweran di media dan pembicaraan sehari-hari. Terlebih sejak vaksin Covid-19 telah ditemukan dan mulai masuk ke Indonesia, pembahasan soal vaksin semakin akrab pula terdengar di telinga. Rubrik kesehatan edisi kali ini akan mengulas tentang serba-serbi vaksin Covid-19 yang bermanfaat untuk melindungi diri dan orang-orang di sekeliling kita. Yuk kita simak!

“ Kesehatan adalah kekayaan terbesar yang memberikan nikmat kebahagiaan dan nikmat kebugaran di sepanjang hari”

-Djajendra

VAKSIN ITU APA SIH?

Sebelum kita bicara lebih jauh tentang manfaatnya, ada baiknya kita kenali terlebih dulu apa itu vaksin.

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Sumber: Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional 2021)

Pemberian vaksin erat kaitannya dengan Imunisasi. Imunisasi sendiri merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut, tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. (Sumber: PMK. Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi).

KENAPA KITA PERLU DIVAKSIN COVID-19?

Nah setelah kita tahu apa itu vaksin dan imunisasi, pastinya kita jadi mengerti kenapa kita perlu mendapatkan vaksin Covid-19. Tujuan utamanya tentu untuk mengurangi transmisi atau penularan virus Covid-19 itu sendiri. Disamping itu juga untuk menurunkan angka penderita yang sakit dan angka kematian akibat Covid-19. Vaksinasi juga bertujuan untuk mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd imunity*) dan melindungi masyarakat dari ancaman Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Vaksinasi menjadi bagian penting dari upaya penanganan pandemi Covid-19 yang menyeluruh dan terpadu. (Sumber: Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional 2021).

APAKAH VAKSIN ITU OBAT?

Vaksin bukanlah obat, vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik tubuh agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat. Selama belum ada obat yang defenitif untuk Covid-19, maka vaksin Covid-19 yang aman dan efektif serta perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun serta air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas) adalah upaya perlindungan yang bisa kita lakukan agar terhindar dari penyakit Covid-19.

APAKAH VAKSIN COVID-19 HALAL?

Izin penggunaan darurat atau *Emergency Use Authorization (EUA)* yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan bahwa vaksin Covid-19 **halal untuk digunakan**. Status halal ini berlaku untuk vaksin Covid-19 buatan Sinovac Life Science, Co. Ltd. China serta PT. Bio Farma (Persero), yaitu *CoronaVac, Vaccine Covid-19*, dan *Vac2Bio*.

APAKAH ADA EFEK SAMPING/REAKSI SETELAH DIVAKSIN COVID-19?

Secara umum, reaksi pasca vaksinasi yang timbul dapat beragam. Pada umumnya adalah reaksi ringan dan bersifat sementara, dan tidak selalu ada, serta bergantung pada kondisi tubuh. Reaksi pasca vaksinasi ringan seperti demam dan nyeri otot atau ruam-ruam pada bekas suntikan adalah hal yang wajar namun tetap perlu dimonitor.

Hal inilah yang biasa kita dengar tentang KIPI, yaitu **Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi**.

KIPI dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya kondisi dan kesehatan seseorang serta proses imunisasi itu sendiri. Gejala KIPI yang benar-benar disebabkan substansi vaksin cenderung ringan dan dapat hilang dalam waktu yang singkat.

Serta, **manfaat vaksin** yang jauh lebih besar dibandingkan risiko sakit karena terinfeksi bila tidak divaksin, pastinya tidak perlu membuat kita merasa takut divaksin bukan?

APA YANG HARUS SAYA LAKUKAN JIKA TUBUH SAYA MENGALAMI REAKSI SETELAH VAKSINASI?

Apabila peserta vaksinasi mengalami Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi, maka diharapkan untuk tetap tenang dan mengikuti petunjuk yang telah diberikan oleh petugas fasyankes tempat peserta mengikuti vaksinasi. Setelah selesai divaksin, peserta akan mendapatkan kertas berisi informasi kontak yang bisa dihubungi jika mengalami Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi.

Pengalaman saya sebagai salah satu tenaga medis penerima vaksin Covid-19, pada pemberian vaksin pertama tidak ada efek samping yang berarti. Hanya sedikit rasa nyeri yang kemudian hilang dalam sehari. Namun memang pada saat vaksin kedua disuntikkan selang dua minggu setelah penyuntikan vaksin pertama, saya merasakan pusing serta mual setelah 12 jam vaksin disuntikkan.

Meski demikian pembaca tidak perlu khawatir, karena reaksi yang timbul setiap orang dapat berbeda-beda, serta biasanya bagi seseorang yang telah menerima vaksin akan mendapatkan kontak dokter yang bisa dihubungi bila sewaktu-waktu penerima vaksin mengalami keluhan tertentu. Nah pada saat itu saya segera menghubungi dokter, lalu disarankan untuk minum obat anti mual dan obat analgetic untuk meringankan sakit kepala yang timbul dan keesokan harinya efek tersebut sudah menghilang.

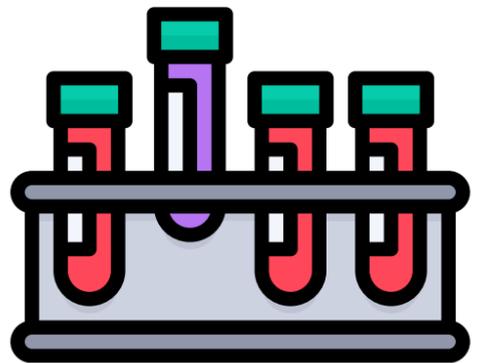
APA ITU HERD IMMUNITY?

Vaksin akan membuat tubuh seseorang mengenali bakteri/virus penyebab penyakit tertentu, sehingga bila terpapar bakteri/virus tersebut maka tidak akan sakit atau mengalami sakit ringan.

Kekebalan kelompok (*herd immunity*) adalah suatu kondisi dimana sebagian besar masyarakatnya telah terlindungi dari suatu penyakit. Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) sehingga dapat mencegah penularan maupun keparahan suatu penyakit.

PEMBERIAN VAKSIN DIBATASI UNTUK UMUR 18+ TAHUN. LANTAS BAGAIMANA DENGAN VAKSINASI UNTUK ANAK-ANAK?

Saat ini, uji klinis vaksin Covid-19 dibatasi pada rentang usia 18+ tahun yang merupakan kelompok usia terbanyak terpapar Covid-19. Pengembangan vaksin untuk anak-anak masih direncanakan pada beberapa kandidat vaksin. Setelah vaksin Covid-19 yang aman dan efektif tersedia untuk anak-anak, pastinya pemerintah akan berupaya keras untuk mendapat aksesnya. Sementara, cara melindungi anak adalah dengan tetap bermain dan belajar di rumah, jangan pergi ke tempat yang banyak kerumunan orang dan tetap menjalankan protokol kesehatan.



BAGAIMANA DENGAN SESEORANG OTG TETAPI TERLANJUR TERVAKSINASI?

Apabila seseorang tidak mengetahui dirinya positif Covid-19 dan tidak ada gejala klinik yang dicurigai atau dalam kondisi sehat kemudian diberikan vaksin Covid-19, secara medis tidak ada efek samping yang akan ditimbulkan karena vaksin Covid-19 yang digunakan adalah vaksin yang berasal dari virus yang dimatikan.

Tips untuk Mencegah Timbulnya Kluster Keluarga:

1. Jika tidak perlu sekali, tidak perlu keluar rumah dan tidak mengadakan acara dirumah yang melibatkan banyak orang.
2. Mengetahui dari mana sumber penularan (Orang yang bepergian keluar rumah, ART ataupun *driver*).
3. Tetapkan protokol kesehatan dimana saja, sekalipun itu dirumah sendiri.
4. Gunakan masker sekalipun didalam rumah bagi seseorang yang suka bepergian keluar rumah.
5. Jika sudah merasa ada gejala, segera memisahkan diri dari keluarga, menggunakan masker serta hubungi fasilitas kesehatan terdekat.
6. Jangan biarkan anak-anak bermain diluar rumah tanpa protokol kesehatan yang ketat.
7. Tunda untuk piknik/liburan ditempat keramaian.
8. Terapkan protokol kesehatan saat menerima kunjungan orang lain kerumah dengan menjaga jarak dan menggunakan masker.
9. Kurangi kegiatan ditengah tempat tinggal.

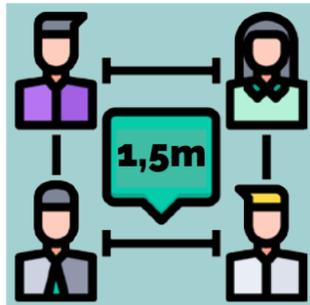
APA YANG DIHARAPKAN DARI KITA JIKA NANTI SUDAH MENERIMA VAKSIN?

Tetap menjalankan 5M, yaitu: memakai masker, mencuci tangan dengan menggunakan sabun serta air mengalir, menjaga jarak minimal 1,5 meter dari orang lain, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas.

Memakai masker



Mencuci tangan



Menjaga jarak



Menjauhi kerumunan



Membatasi mobilitas

Itulah tadi serba-serbi vaksin Covid-19 yang perlu kita ketahui sebagai pemahaman dasar. Semoga bermanfaat untuk melindungi diri dan orang-orang di sekeliling kita dari penyebaran virus Corona.

Diambil dari berbagai sumber

PISANG EPE

“Jajanan Manis Khas Makassar yang Sungguh Nikmat”



FOTO : NURMIATI

NURMIATI

Coto Makassar, Sop Konro, dan Es Pisang Ijo. Kalau kita mendengar 3 makanan tersebut pasti kita teringat dengan sebuah kota yang terkenal dengan Pantai Losarinya. Makassar adalah kota yang menawarkan ragam wisata alam dan wisata kulinernya. Selain ketiga makanan tersebut, ada banyak makanan khas yang berasal dari kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur ini. Pisang Epe adalah salah satunya. Apabila kita berjalan-jalan di sekitaran Pantai Losari, kita akan menjumpai banyak pedagang Pisang Epe. Masyarakat sekitar Makassar, sering menyebut Pantai Losari sebagai restoran Pisang Epe terpanjang di dunia.

Dari namanya sudah dapat ditebak bahwa makanan atau camilan ini berbahan dasar pisang, dan pisang yang sering digunakan adalah pisang kepok. Kata ‘epe’ berasal dari bahasa makassar yang berarti ‘jepit’, jadi Pisang Epe secara lengkap bisa di artikan menjadi pisang bakar yang di jepit dan menjadi gepeng. Apabila kita melihat langsung bagaimana banyaknya penjual Pisang Epe di Pantai Losari maka tidak heran jika sebutan sebagai restoran Pisang Epe terpanjang di dunia ini dilekatkan pada Kawasan Pantai Losari. Selain rasa dari Pisang Epe yang sungguh mengoda ini, Kawasan Pantai Losari yang nyaman

untuk menghabiskan malam juga menjadi alasan para pelancong baik lokal maupun luar Kota Makassar untuk menikmati Pisang Epe dipinggir Pantai Losari.

Awalnya, Pisang Epe hanya disajikan dengan rasa original, yang hanya menonjolkan rasa manis dari pisang kepok yang telah dibakar dengan tambahan gula merah, namun seiring dengan perkembangan zaman, kini ada begitu banyak rasa yang ditawarkan para penjual Pisang Epe yang dapat semakin memanjakan penikmatnya. Rasa yang mulai bermunculan seperti tambahan

cokelat susu kental manis, stroberi, irisan keju, taburan kacang, kelapa sangrai, meises, bahkan durian. Para penikmat dapat memilih taburan pada bagian atas Pisang Epe sesuai dengan selera masing-masing. Meskipun sederhana, nyatanya Pisang Epe mampu menarik minat dan perhatian dari para wisatawan. Aromanya yang khas dan manis, membuat siapa pun yang menciumnya tergiur untuk mencicipi jajanan khas Makassar ini.

Untuk menikmati jajanan khas kota ini, kita tidak perlu merogoh kocek yang banyak, karena harga dari satu porsi Pisang Epe cukup murah. Hanya perlu mengeluarkan uang sekitar delapan ribu rupiah hingga lima belas ribu rupiah (tergantung varian rasa yang dipilih) untuk menikmati satu porsi Pisang Epe yang sudah berisi tiga biji pisang kepok.

Jajanan manis ini juga dapat dibuat sendiri di rumah karena menggunakan bahan baku yang cukup mudah diperoleh serta dengan cara yang juga cukup mudah. Cara membuatnya tidak jauh berbeda dengan cara membuat roti bakar. Namun, jika ingin mendapatkan rasa yang lebih khas dan lebih tradisional, maka perlu usaha yang lebih dengan menggunakan bara api hasil pembakaran kayu dan alat penjepit pisang yang juga terbuat dari kayu bernama *panggepena untia*. Proses pengolahan Pisang Epe boleh dikatakan sangat sederhana. Pisang dikupas dan dipanggang di atas bara api hingga setengah matang. Jika sudah cukup lembek, pisang diletakkan di atas alat yang terbuat dari balok kayu untuk kemudian ditekan hingga berbentuk pipih atau agak gepeng. Lalu pisang tersebut dipanggang lagi. Proses pembakaran pisang dilakukan dua tahap dengan tujuan agar pisang terasa sedikit renyah saat dinikmati. Setelah proses pembakaran selesai, pisang diletakkan di atas piring saji dan diguyur dengan lelehan gula merah original atau yang beraroma durian atau nangka serta dengan tambahan *topping* lainnya sesuai selera.



Menikmati manisnya Pisang Epe di pinggir Pantai Losari kurang lengkap rasanya tanpa ditemani dengan segelas minuman hangat yang berbahan utama jahe. Sarabba adalah minuman yang sangat digemari oleh masyarakat suku Bugis. Minuman yang banyak kita jumpai di Kota Makassar ini diracik dari campuran jahe, kuning telur, gula aren, santan dan merica bubuk. Selain nikmat sarabba juga diyakini memiliki khasiat untuk menyegarkan dan menghangatkan tubuh. Bukan hanya itu, Sarabba juga dapat menjadi minuman penambah stamina. Sensasi pedas dan hangat tak jarang akan membuat tubuh sedikit berkeringat saat meminumnya, sehingga banyak yang menjadikan minuman ini sebagai pereda gejala flu dan masuk angin. Sarabba sendiri disajikan dengan pilihan dicampur telur atau susu kental manis, Selain Sarabba dan Pisang Epe, para pengunjung juga dapat menikmati menu-menu tradisional lainnya. Terdapat banyak pilihan menu yang tak kalah menarik untuk dicicipi seperti roti bakar aneka rasa, jagung bakar yang juga

disediakan dengan aneka rasa, kacang rebus, serta jajanan-jajanan lainnya yang diujakan oleh para penjual menggunakan grobak sederhana yang berjejer di sepanjang Kawasan Pantai Losari.

Di tengah kondisi Pandemi Covid-19 ini, pengunjung serta penikmat Pisang Epe di Pantai Losari memang berkurang cukup drastis. Beberapa penjual mengeluhkan turunnya pendapatan mereka sebagai akibat berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan ke Makassar khususnya ke Kawasan Pantai Losari jika dibandingkan saat kondisi masih normal serta diberlakukannya pembatasan jam malam di Kota Makassar. Meski demikian, agar perekonomian juga tetap berjalan, para penjaja makanan khas Makassar ini tidak berputus asa dan tetap menjajakan Pisang Epe dan makanan khas lainnya di Kawasan Pantai Losari dengan menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah kota/provinsi juga memberikan dukungan yang cukup maksimal. Dibeberapa sudut Kawasan Pantai Losari dapat dengan mudah kita

jumpai petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yang selalu memastikan bahwa masyarakat dan seluruh pengunjung Pantai Losari mematuhi protokol kesehatan.

Jika ada kesempatan untuk mengunjungi Kota Makassar, janganlah lupa untuk singgah di Pantai Losari. Pantai yang menyajikan panorama matahari terbenam, bangku yang berjajar di sepanjang garis pantai sengaja disediakan untuk para wisatawan yang ingin menikmati panorama sambil ditemani dengan secangkir Sarabba dan cemilan enak bernama Pisang Epe. Pisang Epe dan sarabba adalah makanan dan minuman yang bisa membuat kita merindu untuk sekedar duduk santai melepas penat di pinggir Pantai Losari. Sejenak lepas dari hiruk pikuk kota metropolitan terbesar di Wilayah Indonesia Timur ini.

"... jalang-jalangki di Pantai Losari. Jangki lupa singgah makang Pisang Epe. Gulana manis pake duriang enakna mamo biking lupa utang ...", merupakan sepenggal lirik lagu berjudul "Pantai Losari" yang dinyanyikan oleh Ancy Laricci, seorang penyanyi yang berasal dari Bugis-Makassar. Lirik lagu tersebut menggunakan dialek Makassar yang jika diterjemahkan berupa ajakan untuk mengunjungi Pantai Losari dan menikmati Pisang Epe dengan gula manis dengan rasa durian yang enaknyanya dapat membuat lupa akan utang. Sebuah kiasan yang memberi gambaran betapa nikmatnya jajanan tradisional khas Kota Makassar ini. Sungguh, indahnya senyuman akan terpancar dari wajah-wajah bahagia karena nikmatnya Pisang Epe, Sarabba, dan Pantai Losari.

ARDES M. Y. SITANGGANG

RESENSI Smart Games 2020

PENULIS : AGUS SUHARSONO DKK
 PENERBIT : --
 TAHUN TERBIT : CETAKAN I TAHUN 2019
 TEBAL BUKU : 162 HALAMAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan, khususnya dalam dunia pendidikan. Masa pandemi yang memaksa tatap muka ditiadakan merubah paradigma pembelajaran jarak jauh. Tentunya perubahan ini menjadi tantangan tersendiri, khususnya bagi pengajar. Pengajar tersebut mencakup guru, pendidik, dosen ataupun widyaiswara. Pengajar-pengajar tentunya mengalami tantangan besar, dimana umumnya kondisi tatap muka bisa dilakukan dengan efektif, harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Selain itu, karakter generasi yang saat ini sedang dalam masa pendidikan tidak bisa lepas dari pengaruh kemajuan teknologi khususnya internet. Karakter generasi Y dan Z mendominasi saat ini tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi. Setiap aspek kehidupan generasi tersebut hampir sepenuhnya tersentuh bahkan tergantung kepada teknologi.



Dalam buku Smart Games 2020 ini terdapat pembahasan mengenai 10 (sepuluh) aplikasi berbasis web yang akan sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran, aplikasi-aplikasi tersebut antara lain Quizziz, Propprofs, Kahoots, Google Form, Socrative, Mentimeter, Goconqr, Thatquiz, dan Edmodo.

Pembelajaran pada generasi tersebut tentunya tidak berbeda jauh, pembelajaran yang melibatkan kemajuan teknologi dan pandemi memaksa pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh menggunakan dukungan teknologi tentunya menjadi tulang punggung pembelajaran saat ini. Akan tetapi, tidak hanya teknologi media pembelajaran melalui teknologi tidak kalah pentingnya. Dalam hal ini aplikasi yang dipergunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh untuk mendapat proses pembelajaran yang semakin efektif. Dalam buku Smart Games 2020 ini terdapat pembahasan mengenai 10 (sepuluh) aplikasi berbasis web yang akan sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran, aplikasi-aplikasi tersebut antara lain Quizziz, Propprofs, Kahoots, Google Form, Socrative, Mentimeter, Goconqr, Thatquiz, dan Edmodo.

Kesepuluh aplikasi berbasis web tersebut dijelaskan secara detail, bahkan untuk pengguna baru atau awam sekalipun. Setiap aplikasi dipilah menjadi masing-masing pembahasan per bab, dirunut mulai dari mendaftar dari awal, sampai dengan fitur lanjut untuk setiap aplikasi. Tentunya untuk aplikasi yang populer seperti Kahoots, Google Form, dan

Quizziz tentunya tidak merasa asing lagi, akan tetapi aplikasi lainnya jarang kita dengar akan tetapi mempunyai fitur yang sangat bermanfaat untuk pembelajaran. Setiap aplikasi tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dimana setiap aplikasi mempunyai titik berat untuk pendekatan pembelajaran, baik dari sisi visual tampilan, ataupun proses pembuatan yang mempunyai tahapan-tahapan yang berbeda.

Buku Smart Games 2020 sangat cocok buat pengajar untuk eksplorasi pembelajaran baik untuk evaluasi pembelajaran ataupun untuk mengetahui progress pembelajaran dari setiap peserta pembelajaran. Kesepuluh aplikasi jika dimanfaatkan maksimal akan meningkatkan interaksi antara murid dan pengajar melalui media teknologi yang tentunya dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran, jadi silahkan dipilih dari 10 aplikasi yang bisa dimanfaatkan untuk evaluasi pembelajaran.

FOTO : I GEDE PUTU NOVA SEDANA PUTRA & HAMZAH ZAKARIYA

GALERI DENPASAR



PASAR SUKAWATI

Pasar Sukawati merupakan pasar seni yang terletak di Kabupaten Gianyar dan terkenal sampai ke penjuru dunia. Pasar ini menjual berbagai kerajinan seni khas Bali seperti sandal manik-manik, pakaian, tas, lukisan, patung kayu dan lain - lain. Menyambut kondisi New Normal, pedagang mulai mendapat angin segar untuk menggerakkan roda perekonomian.

KOMPLEKS PUSAT PERIBADATAN PUJA MANDALA

Kompleks Pusat Peribadatan Puja Mandala Nusa Dua terdiri dari 5 tempat ibadah, yaitu masjid, gereja katolik, vihara, gereja protestan dan pura. Tempat ini mencerminkan keragaman yang ada di Pulau Dewata dan bentuk saling menjaga toleransi antar umat beragama.



MUSEUM BAJRA SANDHI

Museum Bajra Sandhi merupakan monumen perjuangan rakyat Bali dalam perang puputan tahun 1906. Di dalamnya terdapat diorama sejarah kehidupan masyarakat Bali mulai dari jaman pra sejarah hingga jaman kemerdekaan Indonesia. Di sekeliling monumen ini terdapat area jogging track yang ramai digunakan untuk olahraga bagi masyarakat sekitar, namun ditutup selama pandemi. Monumen ini berada tidak jauh dari obyek wisata pantai sanur.



DANAU TAMBLINGAN

Danau Tamblingan merupakan satu dari tiga danau kembar yang terbentuk di dalam sebuah kaldera besar, berlokasi di Kabupaten Buleleng, Bali. Di pinggir danau terdapat pura yang menambah keindahan obyek wisata alam ini. Tidak jarang lokasi ini juga digunakan sebagai tempat camping. Terdapat pula sekelompok pemuda lokal yang sedang latihan bermain alat musik dan tari kecak.



PANTAI DREAMLAND

Keindahan pantai di Pulau Dewata menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali. Salah satu yang terkenal adalah Pantai Dreamland yang berada di lokasi Bukit Ungasan Pecatu. Pemandangan dari atas bukit memberikan suguhan alam yang menyegarkan mata bagi siapapun yang melihat.



AIR TERJUN TEGENUNGAN

Bali tidak hanya memiliki pantai yang indah, namun terdapat wisata air terjun yang tidak kalah menarik. Salah satunya adalah air terjun Tegenungan yang terletak di wilayah Kabupaten Gianyar. Obyek wisata ini dilengkapi beberapa fasilitas pendukung untuk kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung. Untuk menuju tempat ini dapat berkendara dari Kota Denpasar sekitar 30 km.

KANG EDU

CERITA & ILUSTRASI : BIMO ADI



STOP



GRATIFIKASI

gol.kpk.go.id

Laporan gratifikasi yang disampaikan melalui aplikasi Gratifikasi Online (GOL) akan diproses oleh KPK dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja sejak laporan dinyatakan lengkap dan diterima oleh KPK.

Majalah Edukasi Keuangan mewakili
Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan
berhasil meraih penghargaan

GOLD WINNER

THE BEST OF GOVERNMENT INHOUSE MAGAZINE (INMA) 2021



dalam ajang penghargaan



yang diselenggarakan oleh

